

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Morfologi Kata Kerja Bahasa Kendayan

3 15
R



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

✓

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Morfologi Kata Kerja Bahasa Kendayan

PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Morfologi Kata Kerja Bahasa Kendayan

Oleh:

Joseph Thomas
J.B. Mangunsudarsono
Hery Suyatman
Abdussamad



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1985**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PERPUSTAKAAN BADAN BAHASA	
Klasifikasi	No. induk : _____
	Tgl. : _____
	Ttd. : _____

PERPUSTAKAAN KOTAKA PUSAT BAHASA	
Klasifikasi PB 499.29315 MDR m	No. induk : 0868 Tgl. : 15-2-05 Ttd. : _____

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat 1981/1982, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah — termasuk susastranya — tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa

Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambahkan proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi, yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Maka pada saat ini, ada dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Morfologi Kata Kerja Bahasa Kendayan* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota-anggota: Joseph Thomas, J.B. Mangunsudarsono, Hery Suyatman, dan Abdussamad yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat tahun 1981/1982. Naskah itu disunting oleh Drs. Tony S. Rachmadie dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kepada Pemimpin Proyek Penelitian dengan stafnya yang memungkinkan penerbitan buku ini, para peneliti, penilai, dan penyunting, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, April 1985.

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, serta bimbingan-Nya sehingga penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah di Kalimantan Barat telah dapat dilaksanakan mulai tahap persiapan sampai akhirnya menjadi naskah laporan.

Di dalam perkembangan bahasa Indonesia bahasa-bahasa daerah tertentu ikut memberikan andil yang tidak kecil, baik dalam hal pengayaan kosa kata umum, kosa kata istilah, maupun ungkapan. Sehubungan dengan itu, diharapkan agar penelitian bahasa daerah di Kalimantan Barat ini dapat memberikan andil seperti yang kita harapkan. Di samping itu, kegiatan penelitian bahasa daerah bermaksud menyelamatkan kebudayaan daerah yang beraneka ragam agar tidak musnah di kemudian hari.

Penelitian yang dilakukan tahun ini mencakup empat aspek, yaitu (1) morfologi kata kerja bahasa Dayak Kendayan, (2) struktur bahasa Melayu Sambas, (3) struktur bahasa Dayak Keriau, dan (4) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca) murid-murid SD yang berbahasa ibu bahasa Cina di Kotamadya Pontianak.

Penelitian morfologi kata kerja bahasa Dayak Kendayan ini merupakan kelanjutan penelitian morfologi dan sintaksis bahasa Dayak Kendayan yang telah dilaksanakan pada tahun 1980/1981 yang lalu, sedangkan penelitian struktur bahasa Sambas, struktur bahasa Dayak Keriau, dan Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca) Murid-murid SD yang Berbahasa Ibu Bahasa Cina di Kotamadya Pontianak merupakan aspek penelitian yang baru dimulai pada tahun anggaran 1981/1982.

Masalah pokok yang menjadi pusat perhatian penelitian ini meliputi:

1. struktur yang mencakup fonologi, morfologi, dan sintaksis;
2. morfologi atau tata kata;
3. kemampuan berbahasa Indonesia (membaca).

Lokasi atau wilayah pemakaian bahasa yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Struktur bahasa Dayak Keriau meliputi daerah Kabupaten Ketapang.
2. Struktur bahasa Melayu Sambas meliputi daerah Kabupaten Sambas.
3. Morfologi kata kerja bahasa Dayak Kendayan meliputi daerah Kabupaten Pontianak dan Kabupaten Sambas.
4. Kemampuan berbahasa Indonesia (membaca) murid-murid SD yang berbahasa ibu bahasa Cina di Kotamadya Pontianak meliputi daerah Kotamadya Pontianak yang mencakup empat kecamatan.

Dalam melaksanakan tugas penelitian keempat aspek bahasa daerah di Kalimantan Barat ini kami banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak berupa berbagai pemikiran, informasi, serta fasilitas. Oleh sebab itu, izinkanlah kami menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Barat;
2. Dekan Fakultas Keguruan Universitas Tanjungpura, Pontianak;
3. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Barat;
4. Wali Kotamadya Pontianak beserta semua camat dalam wilayah Kotamadya Pontianak;
5. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sambas beserta para camat dalam wilayah Kabupaten Sambas;
6. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Pontianak beserta para camat dalam wilayah Kabupaten Pontianak;
7. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ketapang beserta camat dalam wilayah Kabupaten Ketapang;
8. *Temenggung*, kepala suku, pemuka masyarakat beserta para informan dan responden;
9. Kepala SD Santa Maria, SD Gembala Baik I, SD Gembala Baik II, SD Emanuel, dan SD Karya Yoseph beserta para guru bahasa Indonesia pada sekolah itu;
10. Koordinator serta anggota Tim Pelaksana Penelitian aspek morfologi kata kerja bahasa Dayak Kendayan, struktur bahasa Dayak Keriau, struktur bahasa Melayu Sambas, dan kemampuan berbahasa Indonesia (membaca) murid-murid SD yang berbahasa ibu bahasa Cina di Kotamadya Pontianak;
11. Konsultan keempat penelitian bahasa di Kalimantan Barat;
12. Penilai rancangan dan laporan penelitian, baik dari pusat maupun daerah; dan

13. Masyarakat setempat yang berada di dalam wilayah penelitian bahasa ini.

Semoga kebaikan Bapak-bapak, Ibu-ibu, dan Saudara-saudara mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kami menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sempurna seperti yang diharapkan karena di sana-sini masih terdapat kekurangan dan kelemahan walaupun kami-dengan batas kemampuan yang ada telah melaksanakannya dengan semaksimal mungkin. Atas kekurangan dan kelemahan itu, kami mengharapakan kritik dan saran penyempurnaan.

Akhirulkalam, mudah-mudahan hasil karya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan masyarakat dan bangsa Indonesia, khususnya pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah.

Pontianak, Maret 1982

Penanggung jawab,

Ir. Soepartono Siswopranoto
Rektor Universitas Tanjungpura
Pontianak

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	xi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan atau Hasil yang Diharapkan	2
1.4 Kerangka Teori yang Dipergunakan sebagai Acuan	3
1.5 Metode dan Teknik	4
1.6 Populasi dan Sampel	6
Bab II Bentuk-bentuk Linguistik	7
2.1 Daftar Fonem Bahasa Dayak Kendayan	7
2.2 Morfem dan Kata	12
2.3 Morfem Bebas dan Terikat	14
2.4 Bentuk Tunggal dan Bentuk Kompleks	16
2.5 Deretan Morfologis	17
Bab III Prosedur Menentukan Kata Kerja	19
3.1 Ciri Bentuk	20
3.1.1 Prefiks <i>ba-</i>	21
3.1.2 Prefiks Nasal	26
3.1.3 Prefiks <i>di-</i>	28
3.1.4 Prefiks <i>ta-</i>	31
3.1.5 Prefiks <i>dipa-</i>	34

3.1.6	Sufiks <i>-ak</i>	34
3.1.7	Sufiks <i>-atn</i>	34
3.1.8	Sufiks <i>-ik</i>	35
3.1.9	Konfiks <i>ba-...-atn</i>	36
3.1.10	Konfiks nasal...- <i>atn</i>	37
3.1.11	Konfiks di-...- <i>atn</i>	38
3.1.12	Konfiks nasal...- <i>ik</i>	38
3.1.13	Konfiks <i>di-...-ik</i>	40
3.1.14	Konfiks <i>dipa-...-atn</i> dan <i>dipa-...-ik</i>	40
3.1.15	Bentuk-bentuk yang menyimpang	40
3.1.16	Kata Kerja Berkonfiks <i>ka-...-atn</i>	41
3.2	Frase Kata Kerja	42
3.2.1	Frase Kata Kerja Endosentris	43
3.2.2	Frase Kata Kerja Eksosentris	47
Bab IV Kata Kerja Dalam Hubungannya Sebagai Predikat		49
4.1	Pertalian Kata Kerja dengan Pelaku Kedua	49
4.1.1	Kata Kerja Bantu	49
4.1.2	Kata Kerja Langsung	50
4.1.3	Kata Kerja Sambung	50
4.2	Pertalian Kata Kerja Dengan Objek	50
4.2.1	Kata Kerja Transitif	51
4.2.2	Kata Kerja Berkomplemen	51
4.2.3	Kata Kerja Intransitif	51
4.3	Hubungan Kata Kerja dengan Subjek	52
4.3.1	Kata Kerja Aktif	52
4.3.2	Kata Kerja Pasif	52
Bab V Bentuk dan Pola Kata Kerja		55
5.1	Bentuk Kata Kerja	55
5.1.1	Kata Kerja Pangkal	55
5.1.2	Kata Kerja Bentukan	59
5.1.3	Kata Kerja Bentuk Ulang	62
5.1.4	Kata Majemuk	64
5.2	Pola-pola Kata Kerja	66
Bab VI Fungsi dan Transposisi Kata Kerja		70
6.1	Fungsi Kata Kerja	70
6.1.1	Fungsi Verbal	70

6.1.2 Fungsi Adjektif	70
6.1.3 Fungsi Substantif	71
6.1.4 Fungsi Adverbial	71
6.1.5 Fungsi Konjungtif	71
6.2 Transposisi Kata Kerja	71
6.2.1 Perubahan Kata Kerja Menjadi Jenis Kata Lain	72
6.2.2 Perubahan Kata Lain Menjadi Kata Kerja	72
Bab VII Kesimpulan	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa nasional yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional dikembangkan seiring dengan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Bahasa Indonesia berkembang karena mendapat pupuk dari luar dan dari dalam.

Kita memungut istilah asing yang belum ada padanannya atau belum dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kita juga menerima bahasa daerah yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapan bahasa asing dan bahasa daerah harus dijaga sungguh-sungguh agar tidak menimbulkan hal yang negatif. Pemakai bahasa harus sadar bahwa mereka memakai bahasa asing atau bahasa daerah itu untuk mencukupi keperluan. Dengan kata lain, perbendaharaan bahasa Indonesia diperkaya dengan kata-kata bahasa daerah.

Di dalam GBHN ditegaskan "Pembinaan bahasa daerah dilakukan dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia dan untuk memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia, sebagai salah satu sarana identitas nasional."

Mengingat hal di atas, Pemerintah melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah giat melakukan penelitian bahasa daerah. Penelitian bahasa daerah ini dimaksudkan untuk mewujudkan pembinaan bahasa daerah.

Daerah Kalimantan Barat sejak tahun anggaran 1979/1980 mendapat bagian untuk meneliti bahasa daerah. Tahun 1979/1980 bahasa daerah yang diteliti ialah bahasa Melayu Pontianak, bahasa Dayak Punan, dan bahasa Dayak Kendayan; tahun 1980/1981 yang diteliti ialah bahasa Melayu Pontianak dan bahasa Dayak Kendayan; tahun 1981/1982 yang diteliti ialah bahasa Melayu Sambas, bahasa Dayak Kriau, kemampuan berbahasa Indonesia

murid sekoiah dasar yang berbahasa ibu bahasa Cina, dan bahasa Dayak Kendayan. Jadi, penelitian bahasa Dayak Kendayan tahun 1981/1982 merupakan penelitian tahap III.

Dalam laporan penelitian yang lalu dicantumkan bahwa penutur asli bahasa Dayak Kendayan berjumlah lebih kurang 350.000 orang. Mereka sebagian besar menempati daerah Kabupaten Pontianak dan sebagian kecil menempati daerah Kabupaten Sambas.

Menurut letak geografis, daerah Kabupaten Pontianak terdapat di antara Kabupaten Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu. Kota Pontianak adalah ibu kota Propinsi Kalimantan Barat. Penduduk ketiga kabupaten itu hilir mudik dari dan ke Pontianak untuk bermacam-macam urusan. Hilir mudik itu melalui daerah masyarakat Kendayan. Sebagai akibat pergaulan itu, mereka juga mendapat pengaruh bahasa Dayak Kendayan, baik langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, pemakai bahasa Dayak Kendayan bertambah. Di samping itu, masuknya suku-suku lain ke daerah Kendayan juga menambah pemakai bahasa Dayak Kendayan. Meskipun harus diakui bahwa orang-orang yang bukan masyarakat Kendayan dapat mempergunakan bahasa itu belum sebagaimana mestinya. Harus diakui juga bahwa mereka menambah jumlah pemakai bahasa Dayak Kendayan. Sebaliknya, sebagai akibat adanya kewajiban berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah dan dalam pertemuan resmi, dan makin tinggi pendidikan generasi muda masyarakat Kendayan makin kurang murni mereka mempergunakan bahasa Dayak Kendayan. Oleh karena itu, perlu di susun tata bahasa Dayak Kendayan yang dapat dipergunakan sebagai petunjuk dan pedoman bagi para pemakai bahasa itu.

1.2 Masalah

Untuk dapat menyusun tata bahasa yang sebaik-baiknya, diperlukan data yang lengkap mengenai bahasa itu. Guna mendapatkan data itu, diperlukan adanya penelitian. Penelitian bahasa Dayak Kendayan dalam tahap ini dikhususkan pada morfologi kata kerja bahasa Dayak Kendayan. Kata kerja yang akan dideskripsikan di sini meliputi: (1) kata kerja berafiks, (2) kata kerja dalam hubungannya sebagai predikat, (3) bentuk dan pola kata kerja, dan (4) fungsi dan transposisi kata kerja.

1.3 Tujuan atau Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan mendapatkan data yang berkaitan dengan morfologi kata kerja bahasa Dayak Kendayan. Dengan mendeskripsikan data-data itu, dapat diketahui bagaimana struktur bahasa itu. Di samping itu, dapat di-

ketahui pula pola yang ada pada kata kerja bahasa Dayak Kendayan.

Sebagai gambaran tentang apa yang akan diteliti, tujuan yang akan dicapai merupakan deskripsi yang meliputi:

- (a) bentuk-bentuk morfem, kata, dan morfonemik;
- (b) prosedur pembentukan kata kerja;
- (c) penggolongan bentuk dan pola-pola kata kerja; dan
- (d) fungsi kata kerja.

1.4 Kerangka Teori yang Dipergunakan sebagai Acuan Penelitian

Morfologi merupakan cabang ilmu yang menjadi bagian dari linguistik deskriptif. Linguistik deskriptif itu merupakan bagian dari linguistik struktural.

Penelitian yang kami lakukan ini khusus mengenai morfologi kata kerja bahasa Dayak Kendayan. Judul itu mengandung dua masalah, yaitu (1) pengertian tentang morfologi, dan (2) pengertian tentang kata kerja.

1.4.1 Pengertian Morfologi

B. Block dan G.L. Trager dalam bukunya yang berjudul *Outline of Linguistic Analysis* mengatakan bahwa "*Morphology deals with the structure of words.*"

Eugene A. Nida dalam bukunya berjudul *Morphology the Descriptive Analysis of Words* (cetakan kedua) mengemukakan bahwa *Morphology is the study of morphemes and arrangements in forming words.*

Definisi lain mengatakan, "Morfologi ialah ilmu yang mengadakan penelaahan secara struktural terhadap morfem-morfem beserta penyusunannya dalam rangka pembentukan kata (Zakaria, 1977/1978:14).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang membicarakan tata bentuk kata dengan morfem sebagai unsur terkecil.

1.4.2 Pengertian Kata Kerja

Untuk memperjelas pengertian kata kerja, di bawah ini disajikan beberapa pendapat.

(1) *A verb is a word that tells or asserts somethings about a person or thing. Verb comes from the Latin verbum, a word* (Wrem, P.G. and H. Martin, 1977:84).

- (2) Definisi lain mengatakan,

"Kata kerja ialah kata yang menyatakan perbuatan atau pekerjaan atau menyatakan beradanya dalam suatu keadaan atau menyatakan mempunyai atau memakai sesuatu dan semuanya menjawab pertanyaan mengapa atau diapakan dia (Ambary, 1968:85).

(3) Kata kerja atau verba dibatasi juga sebagai berikut. Semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku (Keraf, 1973:69).

(4) Kata kerja pada hakikatnya hanya melakukan jabatan sebutan meskipun boleh juga dipinjam akan melakukan jabatan lain, misalnya, dipakai sebagai keterangan (Mulyana, 1957:82).

(5) Kata kerja adalah kata yang menjadi jawab pertanyaan "Mengapa seseorang atau sesuatu atau diapakan dia? Tandanya kata kerja itu boleh dipakai dalam kalimat menyuruh (Zain, —:29).

(6) Kata kerja ialah kata yang menyatakan tindakan atau pengertian yang dinamis (Sutarno, 1967:159).

(7) Kata kerja adalah semua kata yang dapat dipakai sebagai suruh dalam kalimat bentuk imperatif/perintah (Badudu, 1978:89).

(8) Kata kerja ialah kata yang di dalamnya terkandung sesuatu gerak atau perbuatan dalam arti yang seluas-luasnya atau yang menunjukkan keadaan hasil gerak semua anggota perasa, baik gerak yang disengaja, atau yang tidak maupun yang tersembunyi atau yang lahir, biar yang dapat dilihat, didegar biar yang tidak (Batuah, 1956:109).

Berdasarkan teori yang tertera di atas, diharapkan morfologi kata kerja bahasa Dayak Kendayan akan dapat digali. Kami berusaha menggabungkan beberapa pendapat di atas sepanjang pendapat-pendapat itu tidak bertentangan.

Dengan teori di atas diharapkan tidak banyak dijumpai penyimpangan. Andaikata terdapat penyimpangan, kami anggap bahwa penyimpangan itu wajar sebab setiap bahasa mempunyai aturan serta gejala yang mungkin berbeda. Apabila terdapat penyimpangan berdasarkan teori yang kami pergunakan, penyimpangan itu akan kami sajikan dalam penelitian ini.

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang dipakai dalam penelitian morfologi kata kerja bahasa Dayak Kendayan adalah metode deskriptif. Agar penelitian ini dapat mendekati apa yang diharapkan, maka diperlukan bantuan studi dokumenter.

Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan agar penelitian ini dilakukan sesuai dengan penggunaan morfologi kata kerja bahasa Dayak Kendayan.

Data yang diperoleh dari penutur asli dikumpulkan, dianalisis dan dipilih yang sesuai dengan keperluan dalam rangka mencapai tujuan.

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi dan wawancara penutur asli. Observasi diarahkan kepada pemakai bahasa Dayak Kendayan secara lisan lengkap dengan unsur-unsur bahasa yang dipergunakannya dan wawancara dilakukan terhadap penutur asli.

Studi dokumenter dilaksanakan dengan cara mencari bahan-bahan kepustakaan untuk mengumpulkan informasi, data, dan bahan yang dikaitkan dengan penelitian.

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengadakan wawancara terhadap para informan di dalam masyarakat Dayak Kendayan. Dalam mewawancarai informan peneliti berpedoman pada instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Instrumen yang dipergunakan tidak mutlak harus diterapkan karena mungkin juga terjadi penyimpangan.

Wawancara ditujukan kepada sejumlah penutur asli yang dianggap mengetahui seluk-beluk bahasa Dayak Kendayan, cendekiawan, dan para orang tua. Maksud wawancara adalah untuk mengetahui dengan jelas dan pasti ucapan morfologi kata kerja yang dituturkan penutur asli.

Peneliti juga mempergunakan teknik pencatatan dan rekaman, terutama rekaman atas ujaran yang dipakai oleh para informan sebagai jawaban atas sejumlah pertanyaan yang disusun dengan cara mengidentifikasikan bentuk-bentuk kata kerja. Bentuk-bentuk itu ditentukan dengan cara membuat kategori kebahasaan yang sudah biasa diterapkan dalam pendeskripsian sejumlah bahasa lisan secara struktural. Guna memudahkan penyusunan instrumen, peneliti meminta bantuan para penutur asli bahasa Dayak Kendayan yang berdomisili di kota Pontianak.

Hasil wawancara dan isian pada daftar instrumen, serta data yang sudah direkam segera dideskripsikan dengan mempergunakan seperangkat lambang yang sudah ditemukan dalam mesin tik. Dengan demikian, tidak semua lambang itu berdasarkan *International Phonetic Alphabet*.

Semua ujaran yang direkam kemudian diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia, dan sebaliknya. Maksudnya adalah bahwa instrumen yang memakai bahasa Indonesia diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Dayak Kendayan; ujaran yang mempergunakan bahasa Dayak Kendayan diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia.

Teknik analisis yang ditempuh ialah mengklasifikasikan data ke dalam bentuk morfem bebas dan bentuk morfem terikat; morfem tunggal dan morfem

kompleks; memisahkan kata kerja dasar; kata bentukan; kata ulang, dan kata majemuk. Dengan demikian, berarti data-data yang masuk diseleksi dan diambil yang serasi serta relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data diklasifikasikan dan diseleksi, data yang sudah berbentuk transkripsi dianalisis dengan cara struktural dan cara kontrastif. Data yang sudah dianalisis itu disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum pada bahasa. Di sinilah kita akan dapat mengetahui kesamaan dan kelainan struktur morfologi kata kerja antara bahasa Dayak Kendayan dan bahasa Indonesia serta bahasa daerah lainnya.

1.6 Populasi dan Sampel

Mengingat pemakai bahasa Dayak Kendayan tersebar di Kabupaten Sambas dan Kotamadya Pontianak, yang cukup luas daerahnya, maka populasi penelitian morfologi kata kerja bahasa Dayak Kendayan akan diusahakan sedapat mungkin meliputi seluruh kecamatan yang ada di kedua kabupaten itu dengan jumlah penutur asli 350.000 orang.

Menurut inventarisasi tim peneliti struktur bahasa Dayak Kendayan tahun 1979/1980 dan peneliti morfologi dan sintaksis bahasa Dayak Kendayan tahun 1980/1981, terdapat sepuluh kecamatan yang jumlah penutur aslinya yang cukup besar. Jadi, sepuluh kecamatan itu akan dijadikan sampel penelitian ini.

Tim peneliti tentu tidak mungkin menjangkau seluruh pelosok sepuluh kecamatan itu apalagi mengingat jumlah penduduknya cukup besar. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang dipakai untuk tiap-tiap kecamatan adalah *random sampling* sederhana dengan cara pengambilan sampel yang berstratifikasi dan berkelompok. Yang dimaksudkan dengan *random sampling* sederhana ialah data yang terdiri dari kepala-kepala keluarga, individu-individu, keluarga luas, rumah tangga, kelompok menurut tingkat umur, sekolah, tempat tinggal, dan pekerjaan.

Dengan pemakaian teknik ini, tim peneliti dapat mengharapkan kesahihan hasil penelitian.

BAB II BENTUK-BENTUK LINGUISTIK

Sebelum membicarakan bentuk-bentuk linguistik, di sini perlu dikemukakan persoalan pokok morfologi. Morfologi adalah bagian dari linguistik deskriptif dan juga merupakan cabang linguistik struktural. Mengenai morfologi, banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli bahasa disertai berbagai argumentasi beserta penjelasannya. Adapun pengertian morfologi adalah sebagai berikut.

Morphology is the study of morphemes and their arrangements in forming words (Nida, 1979:85). Selanjutnya dinyatakan pula bahwa morfologi ialah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap fungsi dan arti kata (Ramlan, 1967:1). Definisi lain menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang mengadakan penelaahan secara struktural terhadap morfem-morfem beserta penyusunannya dalam rangka pembentukan kata (Permadi, 1977–1978:14).

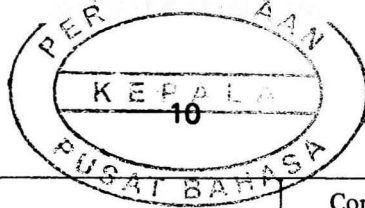
Membicarakan morfologi berkaitan dengan masalah pembentukan kata serta bagaimana perubahan yang terjadi akibat tergabungnya morfem dengan morfem lain. Demikian pula halnya apabila membicarakan morfem kata kerja, tentu tidak lepas dalam kaitannya dengan morfologi. Di samping itu, membicarakan kata kerja tidak akan lepas pula kaitannya dengan morfem, kata, morfem bebas, morfem terikat, morfem tunggal, morfem kompleks, serta deretan morfologis. Bentuk-bentuk ini tidak akan lepas dalam kaitannya dengan bentuk-bentuk linguistik. Selanjutnya, di bawah ini satu per satu akan dibicarakan bentuk-bentuk linguistik yang nantinya dapat mendukung pemecahan persoalan kata kerja bahasa Dayak Kendayan.

2.1 Daftar Fonem Bahasa Dayak Kendayan

Daftar fonem ini kami sajikan untuk memudahkan para pembaca, terutama pembaca yang belum mengetahui bahasa Dayak Kendayan.

Fonem	Contoh Penggunaan	Contoh dalam Bahasa Indonesia (yang Hampir Sama Ucapannya)
/a/	<i>maraga</i> 'jalan' <i>ampahatn</i> 'lauk/sayur' <i>baga</i> 'bodoh' <i>apak</i> 'bapak'	harga berdahan laga sepak
/e/	<i>ahe</i> 'apa' <i>ngege</i> 'mengais' <i>redo</i> 'mengantuk'	sepele beda teko
/i/	<i>sidi</i> 'sungguh' <i>baik</i> 'tidak mau' <i>agik</i> 'lagi' <i>mali</i> 'membeli' <i>dirikng</i> 'dinding'	lidi jijik gigih tali piring
/o/	<i>redo</i> 'mengantuk' <i>gonye</i> 'kuning' <i>locor</i> 'lurus' <i>dohok</i> 'dulu' <i>molot</i> 'mulut'	sado sore bocor kodok kolot
/u/	<i>baju</i> 'baju' <i>suduk</i> 'sendok' <i>kirabu</i> 'anting/subang' <i>ampus</i> 'pergi' <i>angkulukng</i> 'pisang'	maju gemuk labu gabus digulung
/b/	<i>babut</i> 'cabut' <i>baba</i> 'ajak' <i>babah</i> 'rendah' <i>babotn</i> 'babi' <i>tarabis</i> 'lereng'	kabut bawa rebah abon habis

Fonem	Contoh Penggunaan	Contoh dalam Bahasa Indonesia (yang Hampir Sama Ucapannya)
/c/	<i>icakng</i> 'bawa' <i>ucuk</i> 'cucu' <i>cacapik</i> 'cicipi' <i>maca</i> 'baca'	kacang pucuk kecap kaca
/d/	<i>duhani</i> 'bangun tidur' <i>udas</i> 'hutan' <i>dama</i> 'nama' <i>duriatn</i> 'durian'	dulu pedas dana duri
/g/	<i>gagas</i> 'bagus' <i>garek</i> 'garam' <i>agah</i> 'bermain' <i>gurikng</i> 'berbaring'	tugas gadis gagah guru
/h/	<i>paha</i> 'kaki' <i>tuha</i> 'tua' <i>barenyah</i> 'bernyanyi' <i>jahit</i> 'jahit'	maha hari entah pahit
/j/	<i>ujatn</i> 'hujan' <i>jilah</i> 'lidah' <i>jantuk</i> 'jatuh' <i>jukut</i> 'barang'	jajan jijik janji jujur
/k/	<i>kokot</i> 'tangan' <i>kadek</i> 'kalau' <i>inak</i> 'tidak' <i>kakak</i> 'kakak'	kokok kadal anak bengkak
/l/	<i>talul</i> 'tiga' <i>telek</i> 'lihat' <i>nyual</i> 'jual' <i>locor</i> 'lurus'	balu penilik bual lolos



Fonem	Contoh Penggunaan	Contoh dalam Bahasa Indonesia (yang Hampir Sama Ucapannya)
/m/	<i>manoq</i> 'ayam' <i>maca</i> 'membaca' <i>dama</i> 'nama' <i>kamudek</i> 'anak'	makan macam sama mudah
/n/	<i>ana</i> 'nanti' <i>nataq</i> 'memotong' <i>nian</i> 'ini' <i>untek</i> 'orang hutan'	dana menatar dian untuk
/p/	<i>lapan</i> 'delapan' <i>atap</i> 'atap' <i>ponoq</i> 'pendek' <i>pingatn</i> 'piring'	papan tatap popok pinang
/q/	<i>papaq</i> 'kunyah' <i>tataq</i> 'potong' <i>eneq</i> 'kecil' <i>ponoq</i> 'pendek'	bakti waktu godok goblok
/r/	<i>barek</i> 'berik' <i>banar</i> 'benar' <i>rarak</i> 'pisa' <i>dari</i> 'lari'	tarik onar ratu beri
/s/	<i>sarikatn</i> 'langsat' <i>mansik</i> 'manis' <i>rabus</i> 'tebus' <i>tarabis</i> 'habis'	sari sisik tebus habis
/t/	<i>tutuq</i> 'tumbuk' <i>tunu</i> 'bakar' <i>bebet</i> 'petik' <i>lumpat</i> 'bangkit'	tutur tugas seret sempat

Fonem	Contoh Penggunaannya		Contoh dalam Bahasa Indonesia (yang Hampir Sama Ucapannya)
/w/	<i>waktu</i> <i>siawar</i> <i>nawang</i>	'waktu' 'celana' 'terang'	waktu tawar bawang
/y/	<i>uyut</i> <i>ayukng</i> <i>pangayuh</i> <i>ayak</i>	'buyut' 'kawan' 'dayung' 'besar'	buyut gayung puyuh kaya
/ng/	<i>ngampaq</i> <i>ngunanang</i> <i>emang</i>	'memekik' 'berenang' 'kura-kura'	mengambil mengunyah timbang
/ny/	<i>kanyang</i> <i>binyak</i> <i>nyaru</i> <i>nyual</i>	'kenyang' 'minyak' 'angin' 'menjual'	ganyang banyak menyatukan menjual
/kng/	<i>angkulukng</i> <i>atakng</i> <i>icakng</i> <i>tarenyekng</i>	'pisang' 'datang' 'bawa' 'telinga'	— — — —
/pm/	<i>alapm</i> <i>itapm</i> <i>jarupm</i> <i>nginyapm</i>	'pagi' 'hitam' 'jarum' 'meminjam'	— — — —
/tn/	<i>amphatn</i> <i>makatn</i> <i>sarikatn</i> <i>ngalocoratn</i>	'lauk/sayur' 'makan' 'langsar' 'meluruskan'	— — — —

Penjelasan

- a. Huruf *k* yang kami gunakan untuk melambangkan konsonan glotal pada akhir kata dasar apabila mendapat akhiran *-atn* dan *-ik*, tidak diucapkan dengan jelas.

Contoh :

<i>telek</i>	→	<i>katelekatn</i>	'kelihatan'
<i>ayak</i>	→	<i>ngayakatn</i>	'membesarkan'
<i>sotek</i>	→	<i>nyotekatn</i>	'menyatukan'
<i>komok</i>	→	<i>ngomokan</i>	'mengumpulkan'

- b. Huruf *q* yang kami gunakan untuk melambangkan konsonan velar pada akhir kata dasar apabila mendapat akhiran *-ak*, *-atn* dan *-k*, diucapkan dengan jelas.

Contoh :

<i>ponoq</i>	→	<i>monoqatn</i>	'memendekkan'
<i>eneq</i>	→	<i>ngeneqik</i>	'mengecilkan'
<i>papaq</i>	→	<i>mapaqik</i>	'mengunyah-ngunyah'
<i>nutuq</i>	→	<i>nutuqak</i>	'akan menumbuk'

- c. Fonem /ð/ sebenarnya tidak terdapat dalam bahasa Dayak Kendayan. Akan tetapi, sebagai akibat masuknya bahasa asing, fonem itu sekarang dipergunakan juga dalam bahasa Dayak Kendayan. Meskipun demikian, pemakaiannya terbatas pada kata-kata yang berasal dari bahasa asing.

Contoh : dokter, suster, bruder.

2.2 Morfem dan Kata

Penelitian secara deskriptif kata kerja bahasa Dayak Kendayan menunjukkan bentuk-bentuk sebagai berikut.

a. <i>atakng</i>	'datang'	b. <i>nusuqik</i>	'menusuk'
<i>tamukng</i>	'gali'	<i>ngabuq</i>	'membakar'
<i>jantuk</i>	'jatuh'	<i>dingangkat</i>	'diangkat'
<i>ningkuat</i>	'meloncat'	<i>dinabah</i>	'dipalu'
<i>makatn</i>	'makan'	<i>barangkat</i>	'berangkat'
<i>ampus</i>	'pergi'	<i>bakaraja</i>	'bekerja'
<i>ulah</i>	'pindah'	<i>taicakng</i>	'terbawa'

Dalam contoh di atas dapat dilihat bahwa bentuk yang terdapat pada lajur (a) dapat digolongkan morfem atau kata. Masing-masing terdiri dari satu morfem dan juga satu kata, sedangkan bentuk yang terdapat pada lajur (b) terdiri dari satu kata dan dua morfem.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa suatu morfem belum tentu merupakan kata, tetapi suatu kata pasti merupakan sebuah morfem atau gabungan morfem.

Contoh :

<i>nusuqik</i>	terdiri dari morfem <i>tusuq</i> dan nasal <i>-ik</i>
<i>ngabuq</i>	terdiri dari morfem <i>abuq</i> dan nasal
<i>dingangkat</i>	terdiri dari morfem <i>angkat</i> dan <i>di-</i> nasal
<i>dinabah</i>	terdiri dari morfem <i>tabah</i> dan <i>di-</i> nasal
<i>barangkat</i>	terdiri dari morfem <i>angkat</i> dan <i>ba-</i>
<i>bakaraja</i>	terdiri dari morfem <i>karaja</i> dan <i>ba-</i>
<i>taicakng</i>	terdiri dari morfem <i>icakng</i> dan <i>ta-</i>

Jadi, morfem dapat berupa kata dan dapat berupa imbuhan. Morfem adalah bentuk yang paling kecil, bentuk yang tidak mempunyai bentuk lain lagi sebagai unsurnya. Dengan kata lain, morfem ialah bentuk paling kecil yang tidak mengandung unsur pembentuk lain (Ramlan, 1967:7). Selanjutnya, Charles F. Hocket dalam bukunya yang berjudul *A Course in Modern Linguistics* mengatakan, "*Morphemes are the smallest individually meaningful elements in the utterances of language*", sedangkan David Crystal dalam bukunya berjudul *Linguistics* mengatakan, "*The Morpheme, the smallest unit of grammatical analysis*." Jadi, menurut pendapat David Crystal, morfem adalah bentuk yang paling kecil dari analisis gramatikal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa yang termasuk golongan morfem adalah kata dan semua imbuhan.

Contoh morfem lain yang berbentuk kata :

<i>gagok</i>	'cari'	<i>duhani</i>	'bangun tidur'
<i>nulaq</i>	'dorong'	<i>maok</i>	'mau'
<i>nyocoq</i>	'minum'	<i>lumpat</i>	'bangkit'
<i>ngege</i>	'mengais'	<i>ngunanang</i>	'berenang'
<i>ngampaq</i>	'menjerit'	<i>baguleteq</i>	'bergerak'

Contoh morfem yang berupa imbuhan, *ba-*; *pa-*; *ta-*; *di-*; *N*; *di-...* *-atn*; *di-... -ik*; *ba-... -atn*; *N-... -atn*; *N-... -ik*; *ka-... -atn*.

2.3 Morfem Bebas dan Morfem Terikat

Morfem bebas ialah morfem yang berdiri sendiri dan dapat diucapkan tersendiri meskipun tidak diletakkan dalam hubungan kalimat (Permadi, 1977—1978:15). Selain itu, morfem bebas dapat diucapkan tersendiri dalam bahasa sehari-hari secara wajar dan mengandung makna yang lengkap. Berdasarkan jumlah suku kata, morfem bebas dalam Dayak Kendayan dapat terdiri dari :

- a. dua suku kata :
- | | | | |
|-----------------|---|--------------------|-------------|
| <i>ngogok</i> | → | <i>ngo – gok</i> | 'tunduk' |
| <i>nyangkap</i> | → | <i>nyang – kap</i> | 'hingga' |
| <i>gurikng</i> | → | <i>gu – rikng</i> | 'berbaring' |
| <i>galah</i> | → | <i>ga – lah</i> | 'kejar' |
- b. tiga suku kata :
- | | | | |
|-----------------|---|-----------------------|-------------|
| <i>babataq</i> | → | <i>ba – ba – taq</i> | 'izin' |
| <i>padahik</i> | → | <i>pa – dah – ik</i> | 'beri tahu' |
| <i>sangiik</i> | → | <i>sa – ngi – ik</i> | 'peganglah' |
| <i>ningkook</i> | → | <i>ning – ko – ok</i> | 'berkokok' |
| <i>bajalatn</i> | → | <i>ba – ja – latn</i> | 'berjalan' |
- c. empat suku kata :
- | | | | |
|--------------------|---|-----------------------------|-------------------|
| <i>baguleteq</i> | → | <i>ba – gu – le – teq</i> | 'bergerak' |
| <i>diicangan</i> | → | <i>di – i – cang – an</i> | 'dibawakan' |
| <i>ngahuasatn</i> | → | <i>nga – lu – as – atn</i> | 'mengeluarkan' |
| <i>nyabarangak</i> | → | <i>nya – ba – rang – ak</i> | 'mau menyebarkan' |
| <i>lipagagas</i> | → | <i>di – pa – ga – gas</i> | 'diperintah' |
- d. lima suku kata : (sangat terbatas) :

<i>dipajalanan</i>	→	<i>di – pa – ja – lan – an</i>	'dijalankan'
<i>dipakeaqik</i>	→	<i>di – pa – ke – aq – ik</i>	'ditanamkan'

Selanjutnya, morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dan baru mengandung makna setelah morfem itu diletakkan dalam hubungan kalimat atau digabungkan dengan morfem lain. Dengan kata lain, morfem terikat dapat mendukung pembentukan kata setelah diikat oleh bentuk lain dan morfem ini baru memiliki pengertian jika sudah bersatu dengan morfem lain atau kalimat. Morfem terikat dalam bahasa Dayak Kendayan dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu yang terikat secara morfologis dan yang terikat secara sintaksis.

- a. Yang dimaksud dengan morfem terikat secara morfologis adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dan dipergunakan dalam bentukan kata. Segala macam imbuhan (prefiks, sufiks, konfiks) tergolong morfem yang terikat secara morfologis.

Contoh dalam bahasa Dayak Kendayan :

<i>ba-</i>	pada kata	<i>basiawar</i>	'bercelana'
		<i>baguleteq</i>	'bergerak'
<i>di-</i>	pada kata	<i>dipapaq</i>	'dikunyah'
		<i>dibarek</i>	'diberi'
<i>ta-</i>	pada kata	<i>tajual</i>	'terjual'
		<i>tatinyak</i>	'terinjak'
<i>nasal</i>	pada kata	<i>maca</i>	'membaca'
		<i>nutuq</i>	'menumbuk'
		<i>nyikat</i>	'menyikat'
		<i>ngege</i>	'mengais'
<i>di-...-ik</i>	pada kata	<i>dibebetik</i>	'dipetiki'
<i>di-...-atn</i>	pada kata	<i>dimarekatn</i>	'diberikan'
<i>nasal-...-ik</i>	pada kata	<i>ngalintasik</i>	'melintasi'
<i>nasal-...-atn</i>	pada kata	<i>ngabisatn</i>	'menghabiskan'
<i>ba-...-atn</i>	pada kata	<i>batarabangan</i>	'beterbangan'
<i>ka-...-atn</i>	pada kata	<i>katelekatn</i>	'kelihatan'

- b. Yang dimaksud dengan morfem terikat secara sintaksis adalah morfem yang selalu terikat dalam pembentukan kalimat. Dengan kata lain, morfem itu tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus diletakkan dalam hubungannya dengan kalimat atau frase.

Contoh:

- | | |
|-------------------------------------|------------------------------|
| 1. <i>Nuk sae baju ngian?</i> | 'Kepunyaan siapa baju ini?' |
| 2. <i>Kami kaujanan kak maraga.</i> | 'Kami kehujan di jalan..' |
| <i>Apa nyangkut kak kabun.</i> | 'Ayah mencangkul di kebun.' |
| 3. <i>Adik nang tidur.</i> | 'Adik yang tidur.' |
| <i>Aku mebet nang calah.</i> | 'Aku memetik yang merah.' |
| 4. <i>Hasan man Ali ampus.</i> | 'Hasan dan Ali pergi.' |
| <i>Ati mali gula man kopi.</i> | 'Ati membeli gula dan kopi.' |
| 5. <i>Ia tagah gurikng.</i> | 'Ia sedang berbaring.' |
| <i>Uwek tagah pulakng.</i> | 'Ibu baru pulang.' |

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------------|
| 6. <i>Ame nakal boh!</i> | 'Jangan nakal, ya!' |
| <i>Tuhungik enek boh.</i> | 'Tolong, Nenek, ya!' |
| 7. <i>Nyocoq ba nek a!</i> | 'Silakan minum, Nek!' |
| <i>Makati ba kak a!</i> | 'Makan, Kak!' |
| 8. <i>Babotmku langit agik.</i> | 'Babi saya hilang lagi' |
| <i>Udah ujatn agik.</i> | 'Sudah hujan lagi.' |
| 9. <i>Barman belajar sampe pane.</i> | 'Barman belajar sampai pandai' |
| <i>Kiran nyocoq sampe kambuq.</i> | 'Kiran minum sampai mabuk.' |

Di dalam kalimat di atas terdapat bentuk-bentuk seperti: *Nuk, kak, nang, man, tagah, boh, ba-...-an, agik, udah, sampe*. Bentuk-bentuk itu tergolong ke dalam morfem terikat secara sintaksis.

2.4 Bentuk Tunggal dan Bentuk Kompleks

Contoh-contoh yang disajikan pada bagian morfem dan kata dapat ditinjau dari segi lain, yaitu dari segi bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Berikut ini disajikan contoh kata kerja yang terdiri dari bentuk tunggal dan bentuk kompleks.

a. <i>lumpat</i>	'bangkit'	b. <i>nyual</i>	'menjual'
<i>kalit</i>	'curi'	<i>ngalit</i>	'mencuri'
<i>tabaq</i>	'lempar'	<i>dijarat</i>	'dijerat'
<i>tataq</i>	'potong'	<i>batarinaq</i>	'bertopi'
<i>tabakng</i>	'tebang'	<i>ngatoqik</i>	'mencubiti'
<i>marik</i>	'mandi'	<i>morehatn</i>	'mengobati'
<i>duduk</i>	'duduk'	<i>nakik</i>	'mendaki'
<i>dari</i>	'lari'	<i>tatulis</i>	'tertulis'
<i>tingalapm</i>	'tenggelam'	<i>katelekatn</i>	'kelihatan'
<i>jantuk</i>	'jatuh'	<i>ngarabus</i>	'merebus'

Kata-kata pada lajur (a) tergolong bentuk tunggal, sedangkan kata-kata pada lajur (b) tergolong bentuk kompleks. Kata-kata pada lajur (a) disebut bentuk tunggal karena sudah tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi bentuk yang lebih kecil lagi. Dengan kata lain, bentuk tunggal (*simple form*) ialah bentuk yang tidak terdiri dari bentuk yang lebih kecil lagi (Ramlan, 1967:5).

Contoh pada lajur (b) merupakan bentuk kompleks karena bentuk itu masih dapat dipisah-pisahkan menjadi bentuk yang lebih kecil lagi.

<i>nyual</i>	terdiri dari bentuk	<i>ny + jual</i>
<i>ngalit</i>	terdiri dari bentuk	<i>ng + kalit</i>

<i>dijarat</i>	terdiri dari bentuk	<i>di + jarat</i>
<i>batarinaq</i>	terdiri dari bentuk	<i>ba + tarinaq</i>
<i>Ngatoqik</i>	terdiri dari bentuk	<i>ng + katoq + ik</i>
<i>morehatn</i>	terdiri dari bentuk	<i>m + boreh + atn</i>
<i>nakik</i>	terdiri dari bentuk	<i>n + dakik</i>
<i>taulis</i>	terdiri dari bentuk	<i>ta + tulis</i>
<i>katelekatn</i>	terdiri dari bentuk	<i>ka + telek + atn</i>
<i>ngarabus</i>	terdiri dari bentuk	<i>ng + rabus</i>

Jadi, bentuk kompleks ialah bentuk yang terdiri dari bentuk-bentuk yang lebih kecil (Ramlan, 1967:5).

2.5 Deretan Morfologis

Kata-kata yang berimbuhan mempunyai kaitan bentuk dan arti dengan unsur dasarnya. Dengan membuat suatu deretan morfologis, dapat ditentukan kata kerja pangkal dalam bahasa Dayak Kendayan. Selanjutnya, pengertian deretan morfologis ialah suatu deretan atau daftar yang memuat kata yang berhubungan dalam bentuk dan artinya.

Contoh:

<i>disuman</i>	'dimasak'
<i>disumanan</i>	'dimasakkan'
<i>nyuman</i>	'memasak'
<i>panyumanan</i>	'alat/tempat untuk masak'
<i>sumanan</i>	'masakkan'
<i>suman</i>	'masak'

Dari daftar kata di atas terdapat morfem *suman* sebagai unsurnya sehingga semua kata itu masih memiliki hubungan arti. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa:

<i>disuman</i>	terdiri atas morfem	<i>di + suman</i>
<i>disumanan</i>	terdiri atas morfem	<i>di + suman + atn</i>
<i>nyuman</i>	terdiri atas morfem	<i>ny + suman</i>
<i>panyumanan</i>	terdiri atas morfem	<i>pa + suman + atn</i>
<i>sumanan</i>	terdiri atas morfem	<i>suman + atn</i>

Berdasarkan contoh di atas, dapat dikatakan *di-*, *di-...-atn*, *ny-*, *pa-...-atn*, *-atn* tergolong morfem terikat, sedangkan *suman* tergolong morfem bebas. Di atas tampak perubahan *-atn* menjadi *-an*. Perubahan ini dibicarakan pada bagian sufiks *-atn*, nomor 3.1.7.

Contoh deretan morfologis yang lain:

<i>disera</i>	'dirusak'	<i>dijual</i>	'dijual'
<i>nyera</i>	'merusak'	<i>nyual</i>	'menjual'
<i>nyeraatn</i>	'merusakkan'	<i>nyalatn</i>	'menjualkan'
<i>panyera</i>	'perusak'	<i>panyual</i>	'penjual'
<i>panyeraatn</i>	'perusakan'	<i>panyualatn</i>	'penjualan'
<i>diseraik</i>	'dirusaki'	<i>nyualik</i>	'menjual'
<i>sera</i>	'rusak'	<i>jual</i>	'jual'

Ketiga contoh deretan morfologis di atas dipergunakan untuk menentukan dasar suatu morfem. Di samping itu, juga dipergunakan untuk menentukan morfem terikat dan morfem bebas.

Berikut ini disajikan deretan kata lain untuk dibandingkan dengan cara seperti di atas.

<i>dikamangan</i>	'dihabiskan untuk makanan'
<i>ngamangan</i>	'menghabiskan makanan'
<i>pangamangan</i>	'sangat gelojoh'
<i>kamangan</i>	'menyuruh menghabiskan makanan'
<i>kamang</i>	'jenis hantu'
<i>ngamakng</i>	'muai/jadi besar'

Daftar kata di atas tidak semuanya dapat dimasukkan ke dalam deretan morfologis karena ada kata yang tidak mempunyai hubungan arti. Kata-kata *dikamangan*, *ngamangan*, *pangamangan*, dan *kamangan* masih mempunyai hubungan arti, tetapi *kamang* dan *ngamakng* tidak mempunyai hubungan arti dengan kata-kata lainnya. Kata *kamang* dan *ngamakng* tidak dapat ditambah atau diubah sehingga mempunyai hubungan arti. Jadi, deretan kata di atas bukan deretan morfologis walaupun tampak mempunyai hubungan bentuk kata. Dengan demikian, dalam bahasa Dayak Kendayan tidak semua kata yang mempunyai pertalian bentuk akan menunjukkan hubungan arti.

BAB III PROSEDUR MENENTUKAN KATA KERJA

Untuk memberikan gambaran apakah suatu kata termasuk kata kerja atau bukan, marilah kita mencari rumusan kata kerja terlebih dahulu. Di bawah ini kami kemukakan rumusan kata kerja.

A verb is a word that tells or asserts something about a person or thing. Verb comes from the Latin verbum, a word. It is so called because it the most important word in a sentence (Waren, P.C. dan Martin, 1977:84).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kata yang menyatakan sesuatu tentang orang atau barang disebut kata kerja.

Misalnya: *Kakak barenyah.* 'Kakak bernyanyi.'
Enek duhani tidur. 'Nenek bangun tidur.'
Ia ngawateratn aku. 'Ia mencurigai saya.'
Soalnya dimudahatn. 'Soalnya dipermudah.'

Kata-kata seperti *barenyah*, *duhani tidur*, *ngawateratn* dan *dimudahatn* termasuk golongan kata kerja.

Selanjutnya, kata kerja ialah kata yang menyatakan (1) perbuatan atau pekerjaan, (2) beradanya dalam suatu keadaan, (3) menyatakan mempunyai, atau (4) memakai sesuatu dan semuanya menjawab pertanyaan *mengapa atau diapakan dia* (Ambary, 1968:55).

Berdasarkan definisi itu, kata-kata yang bergaris dua di bawah ini termasuk kata kerja.

<i>Tadi ada urakng ngalintas kak dian.</i>	'Tadi ada orang lalu di sini.'
<i>Apak udah atakng kak rumah.</i>	'Ayah sudah sampai di rumah.'
<i>Aku biasa kaujanan.</i>	'Saya biasa kehujanan.'
<i>Dua ekok ucikng bagalah-galah.</i>	'Dua ekor kucing berkejar-kejaran.'

Adik naiq puhutn nyiur.
Ular nalatn rega.
Uwek ampus agik.
Udah ampusak gek?
Kadir napek manik.

'Adik memanjat pohon kelapa.'
 'Ular menelan katak.'
 'Ibu pergi lagi.'
 'Sudah mau pergikah?'
 'Kadir belum mandi.'

Untuk memperjelas pengertian kata kerja dalam bahasa Dayak Kendayan, marilah kita perhatikan kata-kata yang ditempatkan di dalam kotak di bawah ini.

Uwek	<i>badiri</i> <i>duduk</i> <i>jantuk</i> <i>barenyah</i> <i>gurikng</i>	'Ibu'	<i>'berdiri'</i> <i>'duduk'</i> <i>'jatuh'</i> <i>'bernyanyi'</i> <i>'berbaring'</i>	
Ucikng	<i>makatn</i> <i>ngigit</i> <i>ngalah</i>	<i>ikatan</i> <i>tikus</i> <i>rega</i>	<i>'makan'</i> <i>'menggigit'</i> <i>'mengejar'</i>	<i>ikan</i> <i>tikus</i> <i>katak</i>
Pangalit	<i>dinangkap</i> <i>dinyeksa</i> <i>dipangkukng</i> <i>dingikat</i> <i>ditelek</i>	'Pencuri'	<i>'ditangkap'</i> <i>'disiksa'</i> <i>'dipukul'</i> <i>'diikat'</i> <i>'dilihat'</i>	

Contoh-contoh di atas kami sajikan untuk memperjelas pengertian kata kerja. Untuk menentukan suatu kata apakah termasuk kata kerja atau bukan, hendaklah ditinjau dari segi pengertian dan ditinjau dari segi bentuk kata dan kelompok kata.

Di bawah ini akan kami uraikan ciri bentuk kata kerja dan ciri kelompok kata kerja atau frase kata kerja.

3.1 Ciri bentuk

Dalam bahasa Dayak Kendayan semua kata yang berafiks *ba-*, *nasal-*, *di-*, *ta-*, *-ak*, *-atn*, *-ik*, *ba-...-atn*, *nasal-...-atn*, *nasal-...-ik*, *di-...-atn*, *di-...-ik*, *dipa-*, *dipa-...-ik*, *dipa-...-atn* dapat digolongkan kata kerja.

Dalam bagian ini akan kami bahas bentuk dan berbagai arti semua afiks yang tertera di atas.

3.1.1 Prefiks *ba-*

Bentuk prefiks *ba-* pada umumnya tetap. Kami katakan pada umumnya karena adakalanya prefiks *ba-* ditambah fonem /r/ menjadi *bar-*. Perubahan bentuk ini hanya terjadi bila prefiks *ba-* dirangkaikan dengan kata-kata tertentu, seperti *anak, ayukng, enyah, etukng*.

Jadi: *ba- + anak* → *baranak* 'beranak'
ba- + ayukng → *barayukng* 'berkawan'
ba- + enyah → *barenyah* 'bernyanyi'
ba- + etukng → *baretukng* 'berhitung'

Contoh penggunaan dalam kalimat:

Uwek baranak nang bini. 'Ibu beranak perempuan.'
Simu barayukng man Ajon. 'Simu berkawan dengan Ajon.'
Adik pane baretukng nyatuq sapuluh. 'Adik pandai berhitung sampai sepuluh.'
Aku pane barenyah. 'Saya pandai bernyanyi.'

Prefiks *ba-* tidak berubah menjadi *bar-* bila dirangkaikan dengan kata-kata lain meskipun bergabung dengan fonem /a/ dan /e/.

Misalnya: *ba- + apak* → *baapak* 'berbapak'
ba- + ampahatn → *baampahatn* 'berlauk/bersayur'
ba- + aik → *baaik* 'berair'
ba- + atap → *baatap* 'beratap'
ba- + atakng + atn → *baatangan* 'berdatangan'
ba- + enek → *baenek* 'bernenek'
ba- + elaq → *baelaq* 'berkilat'
ba- + ekok → *baekok* 'berekor'
ba- + embeq → *baembeq* 'beranak kecil'

Penggunaan dalam kalimat:

Kilan baapak kak Hasan. 'Kilan berbapak kepada Hasan.'
Dirik udah inak baampahatn. 'Kita sudah tidak bersayur.'
Sateteqpun inak baaik. 'Setetes pun tidak berair.'
Rumahnya napek baatap. 'Rumahnya belum beratap.'
Dengan baatangan. 'Mereka berdatangan.'

Ani baenek kak Asiah.

'Ani memanggil nenek kepada Asiah'

Kak sarap nain bukit

'Di balik gunung sebentar-sebentar tampak berkilat'

sabantar-sabantar

katelekatn baelaq.

Untek koa inak baekok.

'Orang hutan itu tidak berekor.'

Kami udah inak baembaq agiq.

'Kami sudah tidak mempunyai anak kecil lagi.'

Prefiks *ba-* yang bergabung dengan vokal /i/, /o/, /u/, dan semua konsonan tetap bentuknya.

Contoh: <i>ba- + ikat</i>	→ <i>baikat</i>	'berikat'
<i>ba- + imat</i>	→ <i>baimat</i>	'menyebut besan'
<i>ba- + obor</i>	→ <i>baobor</i>	'berobor'
<i>ba- + uwek</i>	→ <i>bauwek</i>	'beribu'
<i>ba- + ucuk</i>	→ <i>baucuk</i>	'beracun'
<i>ba- + buah</i>	→ <i>babuah</i>	'berbuah'
<i>ba- + bini</i>	→ <i>babini</i>	'beristri'
<i>ba- + care</i>	→ <i>bacare</i>	'bercerai'
<i>ba- + curita</i>	→ <i>bacurita</i>	'bercerita'
<i>ba- + duit</i>	→ <i>baduit</i>	'beruang'
<i>ba- + dari + -atn</i>	→ <i>badariatn</i>	'berlarian'
<i>ba- + garek</i>	→ <i>bagarek</i>	'bergaram'
<i>ba- + gigi</i>	→ <i>bagigi</i>	'bergigi'
<i>ba- + guleteq</i>	→ <i>baguleteq</i>	'bergerak'
<i>ba- + jalatn</i>	→ <i>bajalatn</i>	'berjalan'
<i>ba- + jilah</i>	→ <i>bajilah</i>	'berlidah'
<i>ba- + kamas</i>	→ <i>bakamas</i>	'berkemas'
<i>ba- + kirabu</i>	→ <i>bakirabu</i>	'bersubang'
<i>ba- + kilamu</i>	→ <i>bakilamu</i>	'berkelambu'
<i>ba- + laki</i>	→ <i>balaki</i>	'bersuami'
<i>ba- + lagar</i>	→ <i>balagar</i>	'berlantai'
<i>ba- + molot</i>	→ <i>bamolot</i>	'bermulut'
<i>ba- + makatn + atn</i>	→ <i>bamakanaan</i>	'bermakanan'
<i>ba- + mata</i>	→ <i>bamata</i>	'bermata'
<i>ba- + minantu</i>	→ <i>baminantu</i>	'bermenantu'

<i>ba- + nasik</i>	→ <i>banasik</i>	'bernasi'
<i>ba- + nyiur</i>	→ <i>banyiur</i>	'berkelapa/dicampur kelapa'
<i>ba- + nyerok</i>	→ <i>banyerok</i>	'bernyiru'
<i>ba- + pangkak</i>	→ <i>bapangkak</i>	'bermain gasing'
<i>ba- + pacak</i>	→ <i>bapacak</i>	'bersarung'
<i>ba- + panganten</i>	→ <i>bapanganten</i>	'mengiringi orang kawin'
<i>ba- + rarak</i>	→ <i>bararak</i>	'berpisah'
<i>ba- + rumah</i>	→ <i>barumah</i>	'berumah'
<i>ba- + rumput</i>	→ <i>barumput</i>	'berumput'
<i>ba- + siawar</i>	→ <i>basiawar</i>	'bercelana'
<i>ba- + suduk</i>	→ <i>basuduk</i>	'bersendok'
<i>ba- + suman</i>	→ <i>basuman</i>	'memasak di dapur'
<i>ba- + talobok</i>	→ <i>batalobok</i>	'berpintu'
<i>ba- + tarenyekng</i>	→ <i>batarenyekng</i>	'bertelinga'
<i>ba- + tangke</i>	→ <i>batangk</i>	'bertangkai'
<i>ba- + waktu</i>	→ <i>bawaqtu</i>	'berwaktu'
<i>ba- + urat</i>	→ <i>baurat</i>	'berakar'
<i>ba- + unyit</i>	→ <i>baunyit</i>	'dicampur kunyit'
<i>ba- + orakng</i>	→ <i>baorakng</i>	'berudang/dicampur udang'

Penggunaan kata-kata di atas di dalam kalimat akan kami sajikan pada bagian pembahasan arti prefiks *ba-*.

Dengan memperhatikan contoh yang cukup banyak itu penambahan fonem /r/ betul-betul hanya merupakan kekecualian.

Arti prefiks *ba-*

- a. Prefiks *ba-* yang dirangkaikan dengan kata kerja berarti melakukan pekerjaan yang disebutkan kata dasar.

Contoh:

<i>Apak bakaraja kak kantor.</i>	'Ayah bekerja di kantor.'
<i>Sae bajalatn kak maraga koa?</i>	'Siapa berjalan di jalan itu?'
<i>Adik agik barenyah.</i>	'Adik sedang bernyanyi.'
<i>Uwek napek basuman.</i>	'Ibu belum masak nasi.'
<i>Nyaru baseoh</i>	'Angin bertiup.'
<i>Ia baik baguletek.</i>	'Ia tak mau bergerak.'

b. Prefiks *ba-* yang dirangkaikan dengan kata benda berarti sebagai berikut:

1) Memakai atau mempergunakan

Contoh:

<i>Aku agik babaju.</i>	'Saya sedang berbaju.'
<i>Sarti bakirabu.</i>	'Sarti beranting.'
<i>Kadek tidur bakubuk!</i>	'Kalau tidur berselimut.'
<i>Amir ampus balereng.</i>	'Amir pergi bersepeda.'
<i>Tina bagalakng.</i>	'Tina bergelang.'

2) Mempunyai

Contoh:

<i>Aku inak baduit.</i>	'Saya tidak beruang.'
<i>Adikku napek bagigi.</i>	'Adik saya belum bergigi.'
<i>Murat inak bauwek agik.</i>	'Murat tidak beribu lagi.'
<i>Nuk udak napek baranak.</i>	'Bibi belum beranak.'

3) Mengusahakan atau mengerjakan

Contoh:

<i>Akiang batoko kak Jakarta.</i>	'Akiang bertoko di Jakarta.'
<i>Adil bakabon timako.</i>	'Adil berkebun tembakau.'
<i>Dangan napek bahuma.</i>	'Mereka belum mengerjakan huma.'

4) Mengeluarkan

Contoh:

<i>Kokotnya badarah.</i>	'Tangannya berdarah.'
<i>Manoq itapm napek batalok.</i>	'Ayam hitam belum bertelur.'
<i>Puhutn rukuk koa babuah.</i>	'Pohon duku itu berbuah.'
<i>Puhutn limo ngian babunga.</i>	'Pohon limau ini berbunga.'

5) Dicampur atau diberi

Contoh:

<i>Aik teh bagula.</i>	'Air teh bergula.'
<i>Ampahatn udah bagarek.</i>	'Sayur sudah bergaram.'
<i>Taloboknya bacat.</i>	'Pintunya bercat.'

6) Menganggap, memanggil atau menyebut

Contoh:

<i>Ia baenak kak aku.</i>	'Ia bernenek pada saya.'
<i>Aku banuk udak kak kitak.</i>	'Saya menganggap bibi kepada anda.'
<i>Aku bakakak kak Mina.</i>	'Saya memanggil kakak pada Mina.'

- 7) Ada (dalam bagian ini di depan kata yang berprefiks *ba-* biasa terdapat kata *inak*)

Contoh:

<i>Kak parigi inak baaik agik.</i>	'Di sumur tidak ada air lagi.'
<i>Kak rumah inak baurakng.</i>	'Di rumah tidak ada orang.'
<i>Kak pasar inak baikatn agik.</i>	'Di pasar tidak ada ikan lagi.'
<i>Kak sunge inak babatu.</i>	'Di sungai tidak ada batu.'

- 8) Mengandung

Contoh:

<i>Begek angkabakng babinyak.</i>	'Biji tengkawang berminyak.'
<i>Daukng timako baracutn.</i>	'Daun tembakau beracun.'
<i>Batakng tabu bagula.</i>	'Batang tebu bergula.'

- 9) Mengusahakan atau mencari

Contoh:

<i>Dangan baboreh kak tukang lenggang.</i>	'Mereka berobat ke dukun.'
<i>Dirik barobat kak doqter.</i>	'Kita berobat ke dokter.'

- c. Prefiks *ba-* dirangkaikan dengan kata bilangan

- 1) Berarti *menjadi* (contoh terbatas)

Contoh:

<i>Dirik basatu mambangun kampokng.</i>	'Kita bersatu membangun desa.'
---	--------------------------------

- 2) Berarti *terdiri dari*

Contoh:

<i>Kao batalu tuhukngik aku.</i>	'Kamu bertiga tolonglah saya.'
<i>Dengan balima atakng.</i>	'Mereka berlima datang.'
<i>Jek dirik badua ampus.</i>	'Mari kita berdua pergi.'

3.1.2 Prefiks N-

Prefiks *N-* terdapat empat macam wujudnya, yaitu; *m-*, *n-*, *ng-*, *ny-*. Keempat prefiks nasal itu selalu homorganik dengan fonem awal kata dasar.

a. Prefiks *ng-*

Prefiks *ng-* muncul bila fonem pertama kata dasar adalah vokal. Di bawah ini kami sajikan juga contoh dalam bentuk konfiks karena contoh kata yang hanya berprefiks *ng-* terbatas.

Misalnya:	<i>ng- + asuk</i>	→ <i>ngasuk</i>	'berburu dengan anjing'
	<i>ng- + abis + -atn</i>	→ <i>ngabisatn</i>	'menghabiskan'
	<i>ng- + icakng</i>	→ <i>ngicakng</i>	'membawa'
	<i>ng- + likat</i>	→ <i>ngikat</i>	'mengikat'
	<i>ng- + eneq + etn</i>	→ <i>ngeneqatn</i>	'mengecilkan'
	<i>ng- + oles + -atn</i>	→ <i>ngolesatn</i>	'mencela'

Prefiks *ng-* berubah menjadi *nga-* bila fonem pertama kata dasar terdiri dari konsonan lateral dan tril.

Contoh:	<i>ng- + lintas</i>	→ <i>ngalintas</i>	'lalu/lewat'
	<i>ng- + locor + -atn</i>	→ <i>ngalocoratn</i>	'meluruskan'
	<i>ng- + rabus</i>	→ <i>ngarabus</i>	'merebus'
	<i>ng- + ramas</i>	→ <i>ngaramas</i>	'meremas'

Perlu dicatat bahwa kata dasar yang mulai dengan konsonan velar, bila mendapat prefiks *ng-*, akan luluh.

Contoh:	<i>ng- + keaq</i>	→ <i>ngeaq</i>	'menangis'
	<i>ng- + kalit</i>	→ <i>ngalit</i>	'mencuri'
	<i>ng- + gagok</i>	→ <i>ngagok</i>	'mencari'
	<i>ng + gege</i>	→ <i>ngege</i>	'mengais'

b. Prefiks *m-*

Prefiks *m-* muncul apabila kata dasar mulai dengan konsonan hambat bilabial; fonem awal kata dasar itu akan luluh.

Contoh:	<i>m- + baba</i>	→ <i>maba</i>	'mengajak'
	<i>m- + baca</i>	→ <i>maca</i>	'membaca'
	<i>m- + bunuh</i>	→ <i>munuh</i>	'membunuh'
	<i>m- + papaq</i>	→ <i>mapaq</i>	'mengunyah'
	<i>m- + poteq</i>	→ <i>moteq</i>	'memungut'

c. Prefiks *n-*

Prefiks *n-* dipakai di depan kata dasar yang mulai dengan konsonan hambat dental dan alveolar. Apabila mendapat awalan *n-*, konsonan awal kata dasar itu akan luluh.

Contoh:	<i>n- + dengar</i>	→ <i>nangar</i>	'mendengar'
	<i>n- + dalapm + -atn</i>	→ <i>nalaman</i>	'mendalamkan'
	<i>n- + tataq</i>	→ <i>nataq</i>	'memotong'
	<i>n- + tunu</i>	→ <i>nunu</i>	'membakar'
	<i>n- + taap</i>	→ <i>naap</i>	'mengambil'

d. Prefiks *ny-*

Prefiks *ny-* dipakai di depan kata dasar yang mulai dengan konsonan hambat palatal dan konsonan spiran tak bersuara. Konsonan apabila mendapat prefiks *ny-*, konsonan awal kata dasar itu akan luluh.

Contoh:	<i>ny- + jual</i>	→ <i>nyual</i>	'menjual'
	<i>ny- + jantuk + -ik</i>	→ <i>nyantukik</i>	'menjatuhkan'
	<i>ny- + cocoq</i>	→ <i>nyocoq</i>	'minum'
	<i>ny- + cacap + -ik</i>	→ <i>nyacapik</i>	'mencicipi'
	<i>ny- + sipaq</i>	→ <i>nyipaq</i>	'menyepak'
	<i>ny- + suduk</i>	→ <i>nyuduk</i>	'menyendok'

Arti prefiks nasal

- a. Fungsi prefiks nasal yang dirangkaikan dengan kata kerja menyatakan arti melakukan pekerjaan seperti yang disebutkan kata dasar.

Contoh:

<i>Ame ngeaq!</i>	'Jangan menangis!'
<i>Apak maca surat kabar.</i>	'Ayah membaca surat kabar.'
<i>Karim ngalit duriatn.</i>	'Karim mencuri durian.'
<i>Dangan nyocoq arak.</i>	'Mereka minum arak.'
<i>Rimong ngalah asuk.</i>	'Harimau mengejar anjing.'

- b. Prefiks nasal yang dirangkaikan dengan kata benda

- 1) Berarti bekerja dengan atau memakai

Contoh:

<i>Hasan madel burukng.</i>	'Hasan menembak burung.'
<i>Karti nyuduk ampahatn.</i>	'Karti menyendok sayur/lauk.'
<i>Jek dirik ngasuk.</i>	'Mari kita berburu dengan anjing!'

2) Membuat

Contoh:

Enek nyambal.

'Nenek menyambal.'

Pak Tino ngambar.

'Pak Tino menggambar.'

3) Memberi

Contoh:

Iksan ninikng rumah.

'Iksan mendinding rumah.'

Amin ngacat rumah.

'Amin mencat rumah.'

Sidin magar kabon.

'Sidin memagar kebun.'

4) Membuang atau mencabut (contoh terbatas), seperti pada:

Kami agik ngarumput.

'Kami sedang mencabuti rumput pada tanaman padi.'

5) Mengeluarkan

Contoh:

Manoq itapm udah nalok.

'Ayam hitam sudah bertelur.'

Ame ngalujah kak koa!

'Jangan meludah di situ!'

6) Mengisap (contoh terbatas)

Contoh:

Aku baik ngarokok.

'Saya tidak mau merokok.'

- c. Prefiks nasal yang dirangkaikan dengan kata sifat berarti 'menjadi bersi-fat' (contoh terbatas)

Parutnya ngaras.

'Perutnya mengeras.'

- d. Prefiks nasal yang dirangkaikan dengan kata keterangan tempat berarti 'menuju' (contoh terbatas).

Hamid inak pane nyabarang.

'Hamid tidak pandai menyeberang.'

3.1.3 Prefiks di-

Bentuk prefiks *di-* adalah tetap. Dalam bahasa Dayak Kendayan prefiks *di-* dapat digabungkan dengan (1) kata kerja dasar yang berfungsi sebagai predikat; (2) kata kerja yang sudah berprefiks nasal yang berfungsi sebagai predikat; dan (3) kata benda yang berfungsi sebagai objek pelaku.

a. Prefiks *di-* + kata dasar

Kata kerja berprefiks *di-* yang terdiri dari prefiks *di-* dan kata dasar (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan jenis kata lain) dipergunakan dalam kalimat perintah.

Contoh:

<i>Manoq koa ditaap!</i>	'Ayam itu ditangkap!'
<i>Dipoteq tek jukut koa!</i>	'Dipungutlah barang itu'
<i>Ditataq dohok kayu ngian'</i>	'Potonglah terlebih dahulu kayu ini!'
<i>Disuruh ba ia ampus kak mototn!</i>	'Suruhlah ia pergi ke ladang!'
<i>Dijual ba angkuhukng nian!</i>	'Juallah pisang ini!'
<i>Disiup api koa!</i>	'Tiuplah api itu!'

b. Prefiks *di-* + kata kerja berprefiks nasal

Prefiks *di-* dirangkaikan dengan kata yang sudah berprefiks nasal akan merupakan kata kerja yang dipergunakan dalam kalimat berita dan kalimat tanya.

Contoh:

<i>Ia dimarek duit.</i>	'Ia diberi uang.'
<i>Kayu ngian dinataq.</i>	'Kayu ini dipotong.'
<i>Angkabakng jantuk dimoteq.</i>	'Tengkawang jatuh dipungut.'
<i>Sarikatn dirik dingalit.</i>	'Langsat kita dicuri.'
<i>Aku dimaikan ampus.</i>	'Saya dilarang pergi.'
<i>Dimali di mae siawarnyu?</i>	'Dibeli di mana celanamu?'
<i>Dinorohik kak mae jukut tadi?</i>	'Ditaruh di mana barang tadi?'
<i>Dinyamur kak mae padi nian?</i>	'Dijemur di mana padi ini?'
<i>Dinyual gek burukng ngian?</i>	'Dijualkah burung ini?'

c. Prefiks *di-* + kata benda + kata kerja yang berprefiks nasal

Prefiks *di-* dalam bentuk ini dipergunakan dalam kalimat pasif yang diikuti objek pelaku. Kata benda yang ditempatkan di belakang prefiks *di-* berfungsi sebagai objek pelaku. Kata kerja yang berfungsi sebagai predikat berprefiks nasal ditempatkan di belakang kata benda yang ber-

fungsi sebagai objek pelaku. Jadi, kalau digambarkan letak prefiks *di-* dalam kalimat pasif lengkap akan tampak sebagai berikut.

Kata benda yang berfungsi sebagai subjek	Prefiks <i>di-</i> yang diikuti kata benda yang berfungsi sebagai objek pelaku	Kata kerja yang berprefiks nasal berfungsi sebagai predikat
--	--	---

Contoh:

Rega diular nalatn.

'Katak ditelan ular.'

Nadu diowanyik ngomokan kak sarakngnya.

'Madu dikumpulkan lebah di sarangnya.'

Manggala dikarak makatn.

'Ubi kayu dimakan kera.'

Pilanoq dipangasuk madel.

'Kancil ditembak pemburu.'

Buku curita dikakak maca.

'Buku cerita dibaca kakak.'

Arti prefiks *di-*

Apabila kita memperhatikan contoh-contoh kalimat pada butir a, b, dan c, jelaslah bahwa prefiks *di-* merupakan kebalikan prefiks nasal yang berfungsi membentuk kata kerja aktif transitif. Meskipun demikian, kami menganggap perlu mencantumkan arti prefiks *di-* untuk membandingkan dengan arti prefiks nasal.

a. Prefiks *di-* menunjukkan 'kesengajaan', seperti pada:

Adik dienek nyaruk.

'Adik dipanggil nenek.'

Botang koa di Tina nyapu.

'Halaman itu disapu Tina.'

Duitnya diurakng ngalit.

'Uangnya dicuri orang.'

Bunga koa dikamudak mebet.

'Bunga itu dipetik anak.'

Api tadi di Kardi madaman.

'Api tadi dipadamkan Kardi.'

b. Prefiks *di-* menyatakan 'sesuatu sedang berlangsung', seperti pada:

Buku nang barahu koa agik diapak malajarik.

'Buku yang baru itu masih dipelajari ayah.'

Kajadian pamunuhan koa agik dinyalidiqik tarus.

'Kejadian pembunuhan itu masih diselidiki terus.'

Padi diuwek nyamur kak botang.

'Padi dijemur ibu di halaman!'

Suratnya agik diadik nulis.

'Surat masih ditulis adik.'

Pancopet agik dinahan.

'Pencopet masih ditahan.'

3.1.4 Prefiks *ta-*

Seperti halnya dengan prefiks *ta-*, prefiks *ta-* ada kalanya mengalami perubahan bentuk menjadi *tar-*. Perubahan bentuk ini terjadi jika prefiks *ta-* dirangkaikan dengan beberapa kata yang dimulai dengan fonem /a/, /e/, dan /i/.

Contoh: <i>ta-</i> + <i>antuk</i>	→	<i>tarantuk</i>	"terantuk"
<i>ta-</i> + <i>angkat</i>	→	<i>tarangkat</i>	"terangkat"
<i>ta-</i> + <i>etukng</i>	→	<i>taretukng</i>	"terhitung"
<i>ta-</i> + <i>ingat</i>	→	<i>taringat</i>	"teringat"

Perubahan bentuk *ta-* menjadi *tar-* seperti di atas jumlahnya sangat terbatas. Pada umumnya bentuk prefiks *ta-* tetap. Jadi, perubahan *ta-* menjadi *tar-* merupakan alomorf.

Contoh: <i>ta-</i> + <i>abis</i> + <i>-atn</i>	→	<i>taabisatn</i>	"terhabiskan"
<i>ta-</i> + <i>agak</i>	→	<i>taagak</i>	"terusir"
<i>ta-</i> + <i>ikat</i>	→	<i>taikat</i>	"terikat"
<i>ta-</i> + <i>icakng</i>	→	<i>taicakng</i>	"terbawa"
<i>ta-</i> + <i>cocoq</i>	→	<i>tacocoq</i>	"terminum"
<i>ta-</i> + <i>duduk</i>	→	<i>taduduk</i>	"terduduk"
<i>ta-</i> + <i>gambar</i>	→	<i>tagambar</i>	"tergambar"
<i>ta-</i> + <i>kojeq</i>	→	<i>takojeq</i>	"terkoyak"
<i>ta-</i> + <i>loloq</i>	→	<i>taloloq</i>	"tertumpah"
<i>ta-</i> + <i>jantuk</i>	→	<i>tajantuk</i>	"terjatuh"
<i>ta-</i> + <i>rabus</i>	→	<i>tarabus</i>	"terebus"
<i>ta-</i> + <i>siup</i>	→	<i>tasuip</i>	"tertiup"
<i>ta-</i> + <i>tidur</i>	→	<i>tatidur</i>	"tertidur"

Prefiks *ta-* memiliki arti bermacam-macam, antara lain:

a. tidak sengaja dilakukan, seperti pada:

<i>Sawek-sawek boh bajalatn, ame</i>	"Perlahan-lahan ya berjalan, jangan terja-
<i>tajantuk kak maraga leer!</i>	tuh di jalan yang licin!"
<i>Begek sarikatn tatalatn.</i>	"Biji langsung tertelan"
<i>Binyak koa taloloq.</i>	"Minyak itu tertumpah"
<i>Jari kokotnya tatataq.</i>	"Jari telunjuknya terpotong"
<i>Buku apak taicakng diku.</i>	"Buku ayah dibawa oleh saya."

b. dapat di... atau sanggup, seperti pada:

<i>Pangalitnya udah tatangkap.</i>	'Pencurinya sudah tertangkap.'
<i>Suaranya inak tadangar.</i>	'Suaranya tidak terdengar.'
<i>Biarpun mahal baju koa tabali ugak.</i>	'Walaupun mahal baju itu terbeli juga.'
<i>Batu karas koa tabalah ugak.</i>	'Batu keras itu terbelah juga.'

c. menyatakan dalam keadaan, seperti pada:

<i>Embeq tatidur kak pangkokatn uweknya.</i>	'Anak kecil tertidur di pangkuan ibunya.'
<i>Ia jantuk taduduk kak sisi maraga.</i>	'Ia jatuh terduduk di tepi jalan.'
<i>Ayukngku takulonsor kak maraga nang leer.</i>	'Kawan saya tergelincir di jalan yang licin.'

d. menyatakan pekerjaan sudah selesai, seperti pada:

<i>Jagokng udah tatanam kakauma.</i>	'Jagung sudah tertanam di ladang.'
<i>Bukunya tacetak kak Mando Dharma.</i>	'Bukunya tercetak di Mandau Dharma.'
<i>Suratnya tatulis tanggal tatu.</i>	'Surat tertulis tanggal tiga.'

Selain prefiks *ta-* di atas, terdapat pula prefiks *ta-* semu. Yang dimaksud dengan prefiks *ta-* semu, yaitu *ta-* yang mirip prefiks, tetapi sebenarnya bukan prefiks. Dikatakan mirip prefiks karena letaknya pada suku ketiga dari belakang. *Ta-* itu bukan prefiks, tetapi suku pertama kata dasar yang terdiri dari tiga suku kata. Apabila *ta-* dihilangkan, kata itu akan hilang maknanya atau bukan berwujud kata lagi.

Misalnya:	<i>tarajutn</i>	'terjun'	<i>tarabis</i>	'jurang'
	<i>tarenyekng</i>	'telinga'	<i>tarinaq</i>	'topi'
	<i>tarabakng</i>	'terbang'	<i>tarabit</i>	'terbit'

Jika dikurangi suku kata *ta-*, keenam kata itu menjadi rusak karena tidak ada kata **rajutn*, **rabis*, **renyekng*, **rinaq*, **rabakng*, dan **rabit*. *Ta-* pada kata-kata itu tampak sebagai prefiks dan merupakan suku ketiga dari belakang. Itulah sebabnya disebut prefiks *ta-* semu.

Contoh penggunaan dalam kalimat.

<i>Ame tarajutn, ana kakinyu sakit!</i>	'Jangan terjun, nanti kakimu sakit!'
---	--------------------------------------

Ia tagulonsor kak tarabis.

Tarenyekngnya badarah.

Sae make tarinaq koa?

Antu darakng pane tarabakng.

Mataari tarabit kak timur.

'Ia tergelincir di lereng.'

'Telinganya berdarah.'

'Siapa memakai topi itu?'

'Keriang pandai terbang.'

'Matahari terbit di Timur.'

Jika kita perhatikan contoh-contoh kata yang berprefiks *di-* dan yang berprefiks *ta-*, tampak ada persamaannya, yaitu, keduanya membentuk kata kerja pasif. Di samping ada persamaan, kedua prefiks itu juga memiliki perbedaan, antara lain, sebagai berikut.

Prefiks ta-

- a. Selain berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif, juga menyatakan keadaan.

Contoh:

Lakak makatn, ia katidur.

'Selesai makan, ia tertidur.'

Kamudak koa jantuk taduduk.

'Anak itu jatuh terduduk.'

- b. Sebagai pembentuk kata kerja pasif yang mengandung arti "tidak disengaja".

Contoh:

Buku adik taicakng.

'Buku adik terbawa.'

Tinda kak atas meja tasantuh dinya.

'Tinda di atas meja tersentuh olehnya.'

- c. Menyatakan kejadian yang sudah selesai.

Contoh:

Gambar tatakat kak dinikng.

'Lukisan terpasang di dinding.'

Prefiks di-

- a. Berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif tindakan.

Adiknya ditiduratin.

'Adiknya ditidurkan.'

Karusi didudukik.

'Kursi diduduki.'

- b. Sebagai pembentuk kata kerja pasif yang mengandung arti "disengaja".

Buku adik dingicakng.

'Buku adik dibawa.'

Tinta kak atas meja dinyantuh.

'Tinda di atas meja disentuh.'

- c. Menyatakan peristiwa sedang berlangsung.

Gambar dinakat kak dinikng.

'Lukisan dipasang di dinding.'

Buku koa tacetak kak Mando Dharma.

'Buku itu tercetak di Mandau Dharma.'

- d. Prefiks *ta-* dalam kalimat pasif yang diikuti objek pelaku selalu digabungkan dengan kata yang berfungsi sebagai predikat.

Contoh:

Kartas koa takoeq diadik.

'Kertas itu terkoyak oleh adik.'

Burungk koa tatangkap di Ali.

'Burung itu tertangkap Ali.'

Buku koa dinyetak kak Mando Dharma.

'Buku itu dicetak di Mandau Dharma.'

- d. Prefiks *di-* dalam kalimat pasif yang diikuti objek pelaku digabungkan dengan kata yang berfungsi sebagai objek pelaku.

Kartas koa diadik ngojeq.

'Kertas itu dikoyak adik.'

Burungk koa di Ali nangkap.

'Burung itu ditangkap Ali.'

3.15 Prefiks *dipa-*

Prefiks *dipa-* berbentuk tetap dan jarang dipergunakan. Biasanya prefiks ini digabungkan dengan kata sifat yang berarti 'membuat jadi lebih'.

Contoh:

Rumahnya dipagagas.

'Rumahnya diperbagus.'

Maraga ngian dipaayak.

'Jalan ini diperbesar/diperlebar.'

3.16 Sufiks *-ak*

Sufiks *-ak* berbentuk tetap. Sufiks ini menyatakan akan atau mau melakukan sesuatu.

Contoh:

Pulakngak gek napek?

'Mau pulang atau belum?'

Wek, aku ampusak.

'Bu, saya akan pergi.'

Ayukngku basarohak kak Medan.

'Kawan saya akan bertamasya ke Medan.'

Enak udah tidurak.

'Nenek sudah mau tidur.'

Embeq'ngeaqak.

'Bayi mau menangis.'

Midin nyocoqak kopi.

'Midin mau minum kopi.'

3.1.7 Sufiks *-atn*

Sufiks *-atn* adakalanya berubah bentuknya. Sufiks *-atn* apabila dirangkai dengan kata yang suku pertama dari belakang mengandung nasal, fonem

/t/ pada sufiks itu hilang. Contoh di sini kami sajikan dalam bentuk konfiks karena sufiks *-atn* tidak pernah dipergunakan tanpa digabungkan dengan prefiks, kecuali dalam bentuk kalimat perintah.

Misal: *di- + suman + -atn* → *disumanan* 'dimasakkan'
di- + tamak + -atn → *ditamakan* 'dimasukkan'
n- + tunak + -atn → *nunakan* 'mengikuti'
ng- + eneq + -atn → *ngenegatn* 'mengecilkan'

Di samping itu, kalau sufiks *-atn* dirangkaikan dengan kata yang berakhir dengan konsonan rangkap (misalnya: *kng*, *pm*, *tn*) konsonan kedua dari belakang akan hilang.

Contoh: *m- + pangkukng + -atn* → *mangkungan* 'memukulkan'
ba- + atakng + -atn → *baatangan* 'berdatangan'
ba- + pulakng + -atn → *bapulangan* 'berpulangan'
n- + dalapm + -atn → *nelaman* 'mendalamkan'
ng- + itapm + -atn → *ng.iaman* 'menghitamkan'
ng- + garatn + -atn → *ngaranan* 'meletakkan'
ka- + ujatn + -atn → *kaujanan* 'kehujan'

Sufiks *-atn* apabila dirangkaikan dengan kata-kata yang suku terakhirnya tidak mengandung nasal, sufiks *-atn* tetap bentuknya.

Contoh: *taap + -atn* → *taapatn* 'ambilkan'
ba- + dari + -atn → *badariatn* 'berlarian'
ny- + sera + -atn → *nyeraatn* 'merusakkan'
ng- + locor + -atn → *ngalocoratn* 'meluruskan'
n- + tataq + -atn → *nataqatn* 'memotongkan'
abis + -atn → *abisatn* 'habiskan'
m- + bali + -atn → *meliatn* 'membelikan'

Penjelasan mengenai arti sufiks *-atn* akan kami sajikan dalam bentuk konfiks.

3.1.8 Sufiks -ik

Sufiks berbentuk *-ik* tetap. Seperti halnya sufiks *-atn*, sufiks *-ik* juga selalu dipergunakan dalam bentuk konfiks. Jadi, pembahasan arti sufiks *-ik* akan kami sajikan dalam bentuk konfiks. Di bawah ini kami sajikan penggunaan sufiks *-ik* dalam bentuk kalimat perintah.

Contoh: Taapik <i>jamu jantuk kos!</i>	'Ambili jambu jatuh itu!'
Kasatik <i>lagar kotor ngian!</i>	'Lapik lantai kotor ini!'
Bebetik <i>cabek calah koa!</i>	'Petiki cabai merah itu!'
Panikik <i>boh adiknyu!</i>	'Mandikan adikmu!'
Cacapik <i>tumpik koa!</i>	'Cicipilah kue cucur itu!'
Ame ngaloqik <i>urakng.</i>	'Jangan membohongi orang!'

3.1.9 Konfiks ba-...-atn

Pembahasan konfiks *ba-...-atn* hanya kami batasi pada arti karena pembahasan bentuk telah kami paparkan pada prefiks *ba-* dan sufiks *-atn*. Begitu juga konfiks lain tidak dibahas bentuknya, tetapi dibahas berbagai artinya.

a. Konfiks *ba-...-atn* yang dirangkai dengan kata kerja, menyatakan:

1) melakukan bersama-sama atau banyak yang melakukan;

Contoh:

<i>Dengan badariatn.</i>	'Mereka berlarian.'
<i>Tamue udah baatangan.</i>	'Tamu sudah berdatangan.'
<i>Ucuknya napek batiduratn.</i>	'Cucu-cucunya belum bertiduran.'
<i>Kamudak batalu koa bagalaqatn.</i>	'Anak bertiga itu tertawa-tawa.'
<i>Urakng-urakng napek bapulangan.</i>	'Orang-orang belum pulang.'
<i>Kami baguringan kak babah puhutn nyiur.</i>	'Kami berbaring di bawah pohon kelapa.'

2) banyak terjadi;

Contoh:

<i>Kadek nyaru ayak buah duriatn bajantukan.</i>	'Kalau angin besar buah durian berjatuhan.'
<i>Aik bateteqatn kak lagar.</i>	'Air bertetes di lantai.'

3) saling melakukan;

Contoh:

<i>Mira nan Sita bakatoq-katoqatn.</i>	'Mira dan Sita bercubit-cubitan.'
<i>Aku baadapatn man Pak Hasan.</i>	'Saya berhadapan dengan Pak Hasan.'

- b. Konfiks *ba-...-atn* yang dirangkaikan dengan kata sifat mempunyai arti dalam keadaan.

Contoh:

<i>Jukut bakotoratn.</i>	'Barang berkotoran.'
<i>Rumah dirik basemaqatn.</i>	'Rumah kita berdekatan.'
<i>Kampokng kami bajauhatn.</i>	'Kampung kami berjauhan.'
<i>Kamudaknya barepoatn.</i>	'Anak-anaknya semua gembira.'
<i>Dinikng rumah barusaqatn.</i>	'Dinding rumah rusak.'

3.1.10 Konfiks N-...-atn

- a. Konfiks *N-...-atn* yang dirangkaikan dengan kata kerja menyatakan:

- 1) melakukan untuk orang lain

Contoh:

<i>Aku macaatn enek surat.</i>	'Saya membacakan nenek surat.'
<i>Uwek maliatn adik koeh.</i>	'Ibu membelikan adik kue.'
<i>Siman ngincangan Siti aik.</i>	'Siman membawakan Siti air.'
<i>Kadir naapatn kakak baras.</i>	'Kadir mengambilkan kakak beras.'
<i>Apak menjawatn Kadar baju.</i>	'Ayah membuatkan Kadar baju.'

- 2) membawa

Contoh:

<i>Andi namakan koper.</i>	'Andi memasukkan koper.'
<i>Binaul narabangan monoq.</i>	'Elang menerbangkan ayam.'

- 3) menyuruh (contoh terbatas)

<i>Kakak niduratn embeq</i>	'Kakak menidurkan bayi.'
-----------------------------	--------------------------

- 4) mengeraskan arti (contoh terbatas)

<i>Dangan nangaran radio.</i>	'Mereka mendengarkan radio.'
-------------------------------	------------------------------

- b. Konfiks *N-...-atn* yang dirangkaikan dengan kata benda menyatakan arti bekerja dengan/mempergunakan... untuk orang lain.

Contoh:

<i>Sae madelatn?</i>	'Siapa membedilkan/menembakkan?'
<i>Aku nang nugalatn.</i>	'Saya yang menugalkan.'

- c. Konfiks *N-...-atn* yang dirangkaikan dengan kata sifat menyatakan membuat jadi lebih ...

Contoh:

<i>Uwek ngeneqatn siawar adik.</i>	'Ibu mengecilkan celana adik.'
<i>Kami nalaman parigi.</i>	'Kami mendalamkan sumur.'
<i>Dulah ningian ensekarn.</i>	'Dulah meninggikan tali jemuran.'

- d. Konfiks *N-...-atn* yang dirangkaikan dengan kata keterangan tempat menyatakan membawa ke

Contoh:

<i>Bagong nyabarangan ayukngku.</i>	'Bagong menyeberangkan kawan saya.'
<i>Timan ngaluasarn karusi.</i>	'Timan mengeluarkan kursi.'

- e. Konfiks *N-...-atn* yang dirangkaikan dengan kata bilangan menyatakan membuat menjadi ... (contoh terbatas)

<i>Kami nyotekarn samua baras koa kak bakul ayak.</i>	'Kami menyatukan semua beras itu ke bakul besar.'
--	---

3.1.11 Konfiks *di-...-atn*

Konfiks *di-...-atn* merupakan kebalikan konfiks *N-...-atn*. Kalau konfiks *N-...-atn* membentuk kata kerja aktif transitif, konfiks *di-...-atn* membentuk kata kerja pasif. Di bawah ini kami sajikan sebagai perbandingan dengan konfiks *N-...-atn*.

Contoh:

<i>Gesahnya inak didangarn.</i>	'Ceritanya tidak didengarkan.'
<i>Jukut koa dikomokan.</i>	'Barang itu dikumpulkan.'
<i>Bonekaku diseraarn.</i>	'Boneka saya dirusakkan.'
<i>Adik dibaliarn koeh.</i>	'Adik dibeliakan kue.'
<i>Maraga koa agik dingayakarn.</i>	'Jalan itu baru dibesarkan.'

3.1.12 Konfiks *N-...-ik*

- a. Konfiks *N-...-ik* yang dirangkaikan dengan kata kerja menyatakan:

- 1) melakukan pekerjaan ... di

Contoh:

<i>Manoq ngarapmik talok</i>	'Ayam mengerami telur.'
-------------------------------------	-------------------------

<i>Lalat ngaronokngik talok pecah.</i>	'Lalat mengerumuni telur pecah.'
<i>Kami nyabarakngik sunge.</i>	'Kami menyeberangi sungai.'
<i>Dangan ngalintasik maraga.</i>	'Mereka melintasi jalan.'
<i>Tomi nudukik karusi.</i>	'Tomi menduduki kursi.'
<i>Aku ngatakngik rumah ayukng.</i>	'Saya mendatangi rumah kawan.'

2) melakukan pekerjaan berulang-ulang

Contoh:

<i>Ame ngojeqik karatas me!</i>	'Jangan mengoyaki kertas!'
<i>Umar mangkukngik ular.</i>	'Umar memukuli ular.'
<i>Tina mebetik bunga.</i>	'Tina memetiki bunga.'
<i>Enek mapaqik karakek.</i>	'Nenek mengunyah-ngunyah sirih.'

b. Konfiks *N-...-ik* yang dirangkaikan dengan kata benda menyatakan:

1) memberi

Contoh:

<i>Nuk udak ngubukik embeq.</i>	'Bibi menyelimuti bayi.'
<i>Apak magarik kabon.</i>	'Ayah memagari kebun.'

2) membuat dirinya menjadi (contoh terbatas)

<i>Arman ngayukngik enek kak pasar.</i>	'Arman mengawani nenek ke pasar.'
---	-----------------------------------

c. Konfiks *N-...-ik* yang dirangkaikan dengan kata sifat menyatakan:

1) membuat jadi bersifat

Contoh:

<i>Marsi ngangatik ampahatn.</i>	'Marsi memanaskan sayur.'
<i>Kulita nawakngik biliq.</i>	'Pelita menerangi kamar.'
<i>Ame nyupekik dangan.</i>	'Jangan memalukan mereka.'

2) membuat dirinya bersifat (contoh terbatas)

<i>Farid ngalokik adiknya.</i>	'Farid membohongi adiknya.'
--------------------------------	-----------------------------

3.1.13 Konfiks di-...-ik

Seperti halnya konfiks *di-...-atn*, konfiks *di-...-ik* juga membentuk kata kerja pasif. Jadi, konfiks *di-...-ik* merupakan kebalikan konfiks *N-...-ik*.

Contoh:

<i>Cabek calah dibebetik.</i>	'Cabai merah dipetiki.'
<i>Adik nang dongok ditunguik.</i>	'Adik yang sakit ditunggu.'
<i>Kamudak koa dipanikik.</i>	'Anak itu dimandikan.'
<i>Urat kayu koa ditataqik.</i>	'Akar kayu itu dipotongi.'
<i>Nasi ngian dikowerik.</i>	'Nasi ini didinginkan di beberapa tempat/piring.'

3.1.14 Konfiks dipa-...-atn dan dipa-...-ik

Kedua konfiks ini termasuk afiks improduktif. Pembahasan keduanya kami sajikan dalam contoh yang sangat terbatas.

<i>Dirman dipamuatn tarinaq.</i>	'Dirman dibuatkan topi.'
<i>Ayukngnya dipakeaqik.</i>	'Kawannya ditanggikan.'

3.1.15 Bentuk-bentuk yang Menyimpang

Selain contoh hasil pembentukan seperti di atas, dalam bahasa Dayak Kendayan juga terdapat bentuk yang menyimpang dari kebiasaan. Bentuk yang menyimpang itu memang tidak banyak, tetapi perlu kita ketahui. Bentuk itu adalah *anjala* dan *masupekik*.

Kata dasar *anjala* adalah *jala*, kata dasar *masupekik* adalah *supek*. Kalau kita perhatikan contoh yang terdapat pada nomor 3.1.2 bagian e, semua kata yang diawali dengan konsonan hambat palatal dan spiran tak bersuara fonem pertama kata dasarnya luluh dan diganti dengan nasal *ny-* yang berfungsi sebagai prefiks. Jadi, kata *jala* berubah menjadi *anjala* 'menjala' dan kata *supek* berubah menjadi *masupekik* 'memalukan' adalah bentuk yang menyimpang, dari kebiasaan.

Masih ada lagi bentuk yang menyimpang, yaitu *baadik*, *baradik*, *bamadik*, *bamenaq*, *tamadik*, *tamenaq*. Bentuk-bentuk itu tidak dapat dijadikan contoh pembentuk kata lain. Bentuk itu benar karena mempunyai arti.

<i>baadik</i>	'memanggil adik'
<i>baradik</i>	'mempunyai adik'
<i>bamadik</i>	'adik-beradik, saudara sekandung/senenek, sebutan untuk mengakrabkan dalam pergaulan'

<i>tamadik</i>	'berdua adik beradik'
<i>bamenaq</i>	'anak-beranak, sebutan untuk menghormati/mengakrabkan dalam pergaulan'
<i>tamenaq</i>	'berdua anak-beranak'

Contoh penggunaan dalam kalimat.

<i>Ana baadik kak Ani.</i>	'Ana memanggil/menyebut adik kepada Ani'
<i>Azis baradik agik.</i>	'Azis punya adik lagi.'
<i>Burhan bamadik man Abas.</i>	'Burhan adik-beradik dengan Abas.'
<i>Jek bamadik badiapm dohok!</i>	'Silakan anda berdua adik anda makan dahulu!'
<i>Tahar bamenag man Tahir.</i>	'Tahar anak-beranak dengan Tahir.'
<i>Ampusak kak pasar tamenaq?</i>	'Akan pergi ke pasarkah kamu berdua anakmu?'

3.1.16 Kata Kerja Berkonfiks ka-...-atn

Di dalam ciri bentuk di atas sengaja kami tidak mencantumkan konfiks *ka-...-atn* karena konfiks ini juga terdapat pada kata benda dan kata sifat.

Konfiks *ka-...-atn* seperti halnya konfiks *ba-...-atn*, *di-...-atn* dan *nasal-...-atn*, yaitu *-atn* adakalanya berubah menjadi *-an*.

Contoh: <i>ka- + ujatn + -atn</i>	→ <i>kaujanan</i>	'kehujanan'
<i>ka- + telek + -atn</i>	→ <i>katelekatn</i>	'kelihatan'
<i>ka- + pades + -atn</i>	→ <i>kapadesatn</i>	'kepedasan'

Konfiks *ka-...-atn* pada kata kerja menyatakan 'kena atau dapat dilakukan'.

<i>Kami kaujanan kak uma.</i>	'Kami kehujanan di ladang.'
<i>Parahu koa inak katelekatn.</i>	'Kapal itu tidak kelihatan.'
<i>Suaranya inak kadangaran.</i>	'Suaranya tidak kedengaran.'
<i>Embeq ngeaq kaangatan.</i>	'Bayi menangis kepanasan.'
<i>Bau duriatn kasiuman.</i>	'Bau durian tercium.'

Sebagai perbandingan di sini kami sajikan juga kata benda dan kata sifat yang berkonfiks *ka-...-atn*.

Contoh kata benda berkonfiks *ka-...-atn*:

<i>Dirik ngagok kauntungan.</i>	'Kita mencari keuntungan.'
<i>Apak mahartaik kapanean.</i>	'Ayah membekali kepandaian.'
<i>Ia namu kasusahatn.</i>	'Ia mendapat kesusahan.'

Contoh kata sifat berkonfiks *ka...-atn*:

Siawarku kapanyangan.

'Celana saya kepanjangan.'

Bajunyu kaponoqatn.

'Bajumu kependekan.'

3.2 Frase Kata Kerja

Frase ialah suatu gabungan yang secara potensial terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak memiliki ciri-ciri struktur klausa secara khas (tetapi tidak selalu) mengisi jalur-jalur klausa (Cook, 1971:91).

Contoh: *tatoook 'umah enek* 'pintu rumah nenek'

Jajaran kata di atas bukan kalimat dan bukan kata majemuk. Tidak adanya fungsi subjek dan predikat. Lain halnya dengan *Talobok rumah dienek muka* 'Pintu rumah dibuka nenek'. Jajaran kata itu merupakan kalimat karena menunjukkan adanya subjek dan predikat, yaitu *talobok rumah* berfungsi sebagai subjek dan *dienek muka* berfungsi sebagai predikat.

Talobok rumah enek juga bukan kata majemuk karena ketiga kata itu tidak menimbulkan pengertian baru, seperti *antu darakng*. *Antu* artinya 'hantu', *darakng* artinya 'terang'. *Antu darakng* bukan 'hantu terang', tetapi 'nama sejenis belalang atau keriang'.

Contoh frase yang lain:

siawar baju

'celana baju'

bide bantal

'tikar bantal'

ampus atakng

'pergi datang'

mati idup

'mati hidup'

ayak eneq

'besar kecil'

mansik sabebet

'manis sedikit'

paha asuk

'kaki anjing'

ijo daukng

'hijau daun'

Dalam contoh di atas dapat kita lihat adanya frase yang terdiri dari dua kata benda, dua kata kerja, dua kata sifat, atau gabungan dua kata yang berlainan jenis. Peneliti tidak akan membahas segala macam frase itu, tetapi akan membahas frase khusus yang berkaitan dengan kata kerja bahasa Dayak Kendayan.

Sebagai ciri kata kerja bahasa Dayak Kendayan jika ditinjau dari segi frase, yaitu kata-kata yang didahului kata *maok*, *udah*, *agik*, *napek*, *inak*/*nanak* dan dapat diikuti kata *agik*, *maan*, *dohok*. Kata *agik* yang mendahului

kata kerja berarti '*masih* atau *sedang*', kata *agik* yang mengikuti kata kerja berarti '*lagi*'.

napek
ampus
nyocok
pulang
tidur
duhani

'belum' 'pergi'
 'minum'
 'pulang'
 'tidur'
 'bangun tidur'

<i>inak/nanak</i>	<i>makst</i>
<i>udah</i>	
<i>lakak</i>	<i>makatn</i>
<i>agik</i>	
<i>napek</i>	

'tidak'	
'sudah'	
'selesai'	'makan'
'masih'	
'belum'	

	<i>naap</i>	
	<i>diicaking</i>	<i>agik</i>
	<i>ngaroko</i>	
<i>mulih</i>		
	<i>dimarek</i>	
	<i>minta</i>	<i>maan</i>
	<i>dimaba</i>	

	'mengambil'	
	'dibawa'	'lagi'
	'merokok'	
'boleh'		
	'diberi'	
	'minta'	'saja'
	'diajak'	

Frase kata kerja dalam bahasa Dayak Kendayan terbagi menjadi dua, yaitu frase kata kerja endosentris dan frase kata kerja eksosentris. Di bawah ini akan kami sajikan macam-macam frase kata kerja dengan contohnya, baik frase endosentris maupun frase eksosentris.

3.2.1 Frase Kata Kerja Endosentris

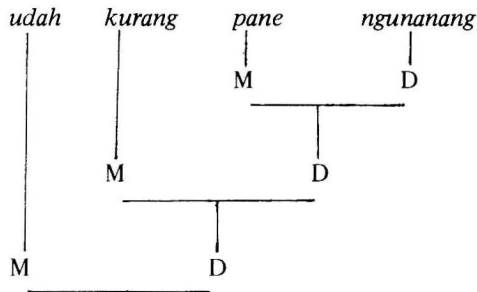
Frase endosentris ialah kelompok kata yang terpusat.

Contoh: *pane ngunanang* 'pandai berenang'

Frase di atas terdiri dari dua kata, yaitu *pane* dan *ngunanang*. *Pane* kata sifat dan *ngunanang* kata kerja yang menjadi pusat frase itu. Kata *pane* merupakan tambahan yang memberi keterangan pada kata *ngunanang* atau lebih lazim *ngunanang* disebut bagian yang diterangkan dan *pane* bagian yang

menerangkan. Secara singkat *pane* merupakan bagian yang menerangkan (M) dan *ngunanang* merupakan bagian yang diterangkan (D).

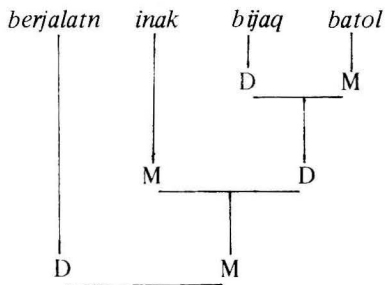
Frase *pane ngunanang* dapat diperluas lagi dengan menambahkan kata di depannya, misalnya, *udah kurang pane ngunanang*. Kata-kata *udah* dan *kurang* merupakan tambahan yang menjadi keterangan *pane ngunanang*. Untuk memperjelas hubungan keempat kata yang membentuk sebuah frase di atas, kami sajikan gambar di bawah ini.



Tidak selamanya kata kerja yang menjadi pusat frase itu terletak di belakang; adakalanya kata kerja itu terletak di depan, misalnya:

bajalatn inak bġaq batol 'berjalan tidak cepat betul'

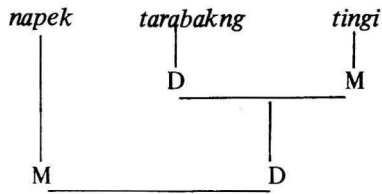
Frase ini digambarkan sebagai berikut.



Ada lagi pusat frase yang terletak di tengah, misalnya,

napek tarabakng tinggi 'belum terbang tinggi'

Frase ini digambarkan sebagai berikut.



Di dalam bahasa Dayak Kendayan terdapat bermacam-macam kelompok kata kerja terpusat.

a. Kata kerja + kata kerja

-Kelompok kata kerja ini terdiri dari kata kerja sebagai pusat yang diikuti kata kerja lain sebagai keterangan.

Contoh:

<i>nyuruh bakaraja</i>	'menyuruh bekerja'
<i>nyuruh dari</i>	'menyuruh lari'
<i>dimaikan ngeaq</i>	'dilarang menangis'
<i>dimaikan baguleteq</i>	'dilarang bergerak'
<i>balajar maca</i>	'belajar membaca'
<i>balajar nari</i>	'belajar menari'
<i>ampus anjala</i>	'pergi menjala'
<i>ampus ngasuk</i>	'pergi berburu'

b. Kata kerja + kata sifat

Kelompok kata kerja ini terdiri dari kata kerja sebagai pusat yang diikuti kata sifat.

Contoh:

<i>tarabakng tingi</i>	'terbang tinggi'
<i>bajalatn'bijaq</i>	'berjalan cepat'
<i>ngampaq karas</i>	'memekik keras'
<i>nyalapm dalapm</i>	'menyelam dalam'

c. Kata sifat + kata kerja

Kelompok kata kerja terdiri dari kata kerja sebagai pusat yang didahului kata sifat.

Contoh:

<i>pane duduk</i>	'pandai duduk'
<i>pane ngunanang</i>	'pandai berenang'
<i>malas bakaraja</i>	'malas bekerja'
<i>sanang bajudi</i>	'senang berjudi'
<i>rajitn balajar</i>	'rajin belajar'

d. Kata kerja bantu + kata kerja

Kelompok kata kerja ini terdiri dari kata kerja sebagai pusat yang didahului kata kerja bantu.

Contoh <i>mulih tidur</i>	'boleh tidur'
<i>mulih pulakng</i>	'boleh pulang'
<i>maok nyocoq</i>	'mau minum'
<i>maok basaroh</i>	'mau bertamasya'

Kata kerja bantu *maok* biasanya diganti dengan sufiks *-ak*.

Jadi: <i>maok nyocoq</i>	→ <i>nyocoqak</i>	'mau minum'
<i>maok basaroh</i>	→ <i>basarohak</i>	'mau bertamasya'
<i>maok nyabarakng</i>	→ <i>nyabarangkak</i>	'mau menyeberang'
<i>maok ngalit</i>	→ <i>ngalitak</i>	'mau mencuri'

e. Kata kerja + kata keterangan kelompok kata kerja ini terdiri dari kata kerja sebagai pusat yang diikuti kata keterangan.

Contoh: <i>jantuk agik</i>	'jatuh lagi'
<i>ngeaq maan</i>	'menangis saja'
<i>mangkukng dohok</i>	'memukul dahulu'

f. Kata keterangan + kata kerja

Kelompok kata kerja ini terdiri dari kata kerja sebagai pusat yang didahului kata keterangan.

Contoh: <i>baik ampus</i>	'tidak mau pergi'
<i>udah duhani</i>	'sudah bangun tidur'
<i>mapek nangar</i>	'belum mendengar'
<i>lakak makatn</i>	'selesai/sehabis makan'
<i>inak neleq</i>	'tidak melihat'

g. Kata keterangan + kata sifat + kata kerja

Bentuk kelompok kata kerja ini sebenarnya sama dengan contoh (c), yaitu didahului kata keterangan.

Contoh	<i>napek pane ngunanang</i>	'belum pandai berenang'
	<i>inak sanang bajudi</i>	'tidak senang berjudi'
	<i>udah malas bakaraja</i>	'sudah malas bekerja'

h. Kata keterangan + kata kerja + kata keterangan

Bentuk kelompok ini sama dengan contoh (e), yaitu didahului kata keterangan.

Contoh:	<i>inak barenyah agik</i>	'tidak bernyanyi lagi'
	<i>napek atakng agik</i>	'belum datang lagi'
	<i>inak ngeaq maan</i>	'tidak menangis saja'
	<i>udah tarajutn dohok</i>	'sudah terjun dahulu'

i. Kata kerja + kata benda

Kelompok kata kerja ini terdiri dari kata kerja sebagai pusat yang diikuti kata benda sebagai keterangan.

Contoh:	<i>makatn sarikatn</i>	'makan langsung'
	<i>nyipaq bola</i>	'menyepak bola'
	<i>ngalah manoq</i>	'mengejar ayam'
	<i>mebet bunga</i>	'memetik bunga'
	<i>ngabuq manggala</i>	'membakar ubi kayu'
	<i>ngalit jamu</i>	'mencuri jambu'

j. Pasangan tetap

Kelompok kata kerja ini terdiri dari kata kerja sebagai pusat yang diikuti keterangan khusus untuk kata kerja itu. Kata kedua tidak dapat mengikuti kata kerja yang lain. Contoh untuk kelompok kata ini terbatas.

Misalnya:

<i>ngeaq sikal</i>	'menangis terisak-isak'
<i>bagalaqatn takekeq-kekeq</i>	'tertawa terkekeh-kekeh'
<i>tidur nyida</i>	'tidur pulas'

3.2.2 Frase Kata Kerja Eksosentris

Kelompok kata eksosentris ialah kelompok kata yang tidak terpusat; maksudnya ialah bahwa unsur yang satu tidak memberi keterangan kepada unsur yang lain. Semua unsur kelompok kata kerja eksosentris terdiri dari kata kerja.

Contoh:

<i>makatn nyocoq</i>	'makan minum'
<i>duduk nyurampe</i>	'duduk melamun'
<i>duduk ngeaq</i>	'duduk menangis'
<i>makatn tidur</i>	'makan tidur'
<i>maca nulis</i>	'membaca menulis'

Adakalanya unsur kelompok kata jenis ini terdiri dari kata-kata yang berlawanan artinya.

Contoh:

<i>pulakng ampus</i>	'pulang pergi'
<i>nyual mali</i>	'menjual membeli'
<i>jantuk lumpat</i>	'jatuh bangun'
<i>mukak nutup</i>	'membuka menutup'
<i>naiq turutn</i>	'naik turun'
<i>idup mati</i>	'hidup mati'

Jika kita perhatikan, ternyata di antara kedua unsur yang membentuk frase kata kerja eksosentris itu dapat disisipkan kata sambung *man* 'dan'.

Contoh perubahan:

<i>duduk man ngeaq</i>	'duduk dan menangis'
<i>makatn man nyocoq</i>	'makan dan minum'
<i>maca man nulis</i>	'membaca dan menulis'
<i>pulakng man ampus</i>	'pulang dan pergi'
<i>nyual man mali</i>	'menjual dan membeli'
<i>idup man mati</i>	'hidup man mati'

BAB IV KATA KERJA DALAM HUBUNGANNYA SEBAGAI PREDIKAT

Kata kerja pada umumnya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Dalam bagian ini akan kami bahas pertalian antara kata kerja dan pelaku kedua dan hubungannya dengan objek.

4.1 Pertalian Kata Kerja dengan Pelaku Kedua

Ditinjau dari pertalian kata kerja dengan pelaku kedua, kata kerja dibedakan menjadi (1) kata kerja bantu, (2) kata kerja langsung, dan (3) kata kerja sambung.

4.1.1 Kata Kerja Bantu

Yang dimaksud dengan kata kerja bantu ialah kata kerja yang menyatakan bahwa perbuatan yang ditunjuk terbatas dalam lingkungannya sendiri (Mulyono, 1969:307).

Contoh:

<i>Tameq ngeaq kak jobokng.</i>	'Bayi menangis di kamar.'
<i>Adik agah kak botang.</i>	'Adik bermain di halaman.'
<i>Dangan galaq barage.</i>	'Mereka tertawa bersama.'
<i>Kandi man Irwan napek manik.</i>	'Kandi dan Irwan belum mandi.'
<i>Enek udah tidur.</i>	'Nenek sudah tidur.'

Kata *ngeaq*, *agah*, *galaq*, *manik*, dan *tidur* terhenti pada perbuatan itu sendiri dan tidak bertalian dengan hal lain. Kata kerja yang demikian sifatnya kita sebut kata kerja terbatas atau bantu (Mulyono, 1969).

4.1.2 Kata Kerja Langsung

Yang dimaksud dengan kata kerja langsung ialah kata kerja yang dapat berhubungan langsung dengan pelaku kedua tanpa perantara kata lain (Mulyono, 1969).

Contoh:

<i>Apak anjala ikatn.</i>	'Ayah menjala ikan.'
<i>Injek dirik maiqik maraga.</i>	'Mari kita memperbaiki jalan!'
<i>Kami napek narimak kabar.</i>	'Kami belum menerima kabar.'
<i>Arif mali oto barahu.</i>	'Arif membeli mobil baru.'
<i>Atik ngarabus angkulukng.</i>	'Ati merebus pisang.'

Kata kerja langsung dapat diubah menjadi kata kerja tanggap atau pasif.

4.1.3 Kata Kerja Sambung

Yang dimaksud dengan kata kerja sambung ialah kata kerja yang dalam hubungannya dengan pelaku kedua menggunakan kata lain (Mulyono, 1969).

Contoh:

<i>Uwek kasih kak aku.</i>	'Ibu cinta kepada saya.'
<i>Gidar lupa kak karajanya.</i>	'Gidar lupa kepada pekerjaannya.'
<i>Limas inak ingat kak ayukngku.</i>	'Limas tidak ingat kepada temanku.'

4.2 Pertalian Kata Kerja dengan Objek

Kata kerja yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimat adakalanya diikuti objek, tetapi adakalanya tidak diikuti objek.

Contoh:

- | | |
|---------------------------------------|--------------------------------|
| a. <i>Duriatn jantung kak sunge.</i> | 'Durian jatuh di sungai.' |
| b. <i>Dangan kaujukan kak maraga.</i> | 'Mereka kehujan di jalan.' |
| c. <i>Ditaap dohok tek nyiur koa!</i> | 'Ambil dulu kelapa itu!' |
| d. <i>Kilan batamu ayuknganya.</i> | 'Kilan bertemu kawannya.' |
| e. <i>Manggala diadik nyuman.</i> | 'Ubi kayu dimasak adik.' |
| f. <i>Kimah mali kirabu.</i> | 'Kimah membeli subang/anting.' |

Kalimat (a) dan (b) tidak memiliki objek, sedangkan kalimat (c), (d), (e), dan (f) memiliki objek, yaitu *nyiur*, *ayukngnya*, *adik*, dan *kirabu*. Ber-

dasarkan pertaliannya dengan objek, kata kerja dapat dibagi tiga, yaitu transitif, berkomplemen, dan intransitif.

4.2.1 Kata Kerja Transitif

Kata kerja transitif ialah kata kerja, jika berfungsi sebagai predikat, selalu diikuti objek penderita. Kata kerja transitif dalam bahasa Dayak Kendayan pada umumnya berprefiks nasal.

Contoh:

<i>Tukang jahit manjawat baju.</i>	'Tukang jahit membuat baju.'
<i>Apak mali lereng barahu.</i>	'Ayah membeli sepeda baru.'
<i>Sae ngicakng koeh ngian?</i>	'Siapa membawa kue ini.'
<i>Midah ngikat manoaq.</i>	'Midah mengikat ayam.'
<i>Parti mataq kayu.</i>	'Parti memotong kayu.'
<i>Kami naap aik kak sunge.</i>	'Kami mengambil air di sungai.'

4.2.2 Kata Kerja Berkomplemen

Kata kerja berkomplemen sebenarnya hampir sama dengan kata kerja transitif, tetapi komplemennya tidak dapat dipertukarkan dengan subjek.

Contoh:

<i>Amin batamu Karim.</i>	'Amin bertemu Karim.'
<i>Tapayatn barinsik aik.</i>	'Tempayan berisi air.'

Hubungan antara kata kerja yang berfungsi sebagai predikat dan kata benda yang berfungsi sebagai komplemen agak renggang karena di antaranya dapat disisipkan kata *man*. Jadi, kalimat di atas dapat diubah seperti berikut.

<i>Amin batamu man Karim.</i>	'Amin bertemu (dengan) Karim.'
<i>Tapayatn barinsik man aik.</i>	'Tempayan berisi (dengan) air.'

4.2.3 Kata Kerja Intransitif

Kata kerja intransitif ialah kata kerja, yang jika berfungsi sebagai predikat tidak diikuti objek penderita. Dalam bahasa Dayak Kendayan kata kerja intransitif dapat terdiri dari kata dasar, kata berprefiks *ba-*, kata berprefiks *ta-*, dan kata kerja berprefiks nasal.

Contoh:

Jam tujuh alapm aku duhani.

Pangalitnya udah dari.

*Mahasiswa Untan basaroh kak
Pasir Panjang.*

Ana man Ani barenyah.

Ia tajantuk.

Aku tagulonsor kak maraga leer.

Sae ngampaq kak sabarakng naun?

Ngahe kao ngeaq kak dian?

'Pukul tujuh pagi saya bangun tidur.'

'Pencurinya sudah lari.'

'Mahasiswa Untan bertamasya ke Pasir Panjang.'

'Ana dan Ani bernyanyi.'

'Ia terjatuh.'

'Saya tergelincir di jalan licin.'

'Siapa memekik di seberang sana?'

'Mengapa engkau menangis di sini?'

4.3 Hubungan Kata Kerja dengan Subjek

Berdasarkan hubungannya dengan subjek, kata kerja dibagi atas kata kerja aktif dan pasif.

4.3.1 Kata Kerja Aktif

Kata kerja aktif ialah kata kerja, yang jika berfungsi sebagai predikat dalam kalimat, predikat itu dilakukan oleh subjek. Dengan kata lain, kata kerja aktif ialah kata kerja yang selalu dapat berfungsi sebagai predikat dalam kalimat aktif. Kata kerja transitif adalah kata kerja berkomplemen dan kata kerja intransitif adalah kata kerja aktif. Di bawah ini kami tambahkan contoh-contoh kata kerja aktif.

Ganye tamak udas.

Ular nyolor kak tanah.

Emang pane ngunanang.

Kami baik nyual padi.

Dokter moreik adi.

Enek muang apuq.

'Rusa masuk hutan.'

'Ular menjalar di tanah.'

'Labi-labi pandai berenang.'

'Kami tidak mau menjual padi.'

'Dokter mengobati adik.'

'Nenek membuang sampah.'

4.3.2 Kata Kerja Pasif

Kata kerja pasif ialah kata kerja yang jika berfungsi sebagai predikat dalam kalimat, predikat itu mengenai subjek. Dengan kata lain, kata kerja pasif ialah kata kerja yang dapat berfungsi sebagai predikat dalam kalimat pasif. Dalam bahasa Dayak Kendayan kata kerja pasif dapat berprefiks *di-*, berprefiks *ta-*, dan berprefiks *ka- ... -atn*.

a. Kata kerja pasif berprefiks *di-*

Penempatan prefiks *di-* telah kami paparkan di depan, yaitu bagian 3.1.3.

Agar uraian itu tidak terulang lagi, di bawah ini hanya kami sajikan contoh kalimat pasif yang mempergunakan prefiks *di-*.

1) Prefiks *di-* + kata dasar

Contoh:

Dibukak tek talobok koa!	'Bukalah pintu itu!'
Padi nian dijamur boh!	'Padi ini dijemur, ya!'
Ame dirantaq tek baju koa!	'Jangan dikoyak baju itu!'
Ame dipakeaqik boh adik!	'Jangan ditangiskan, ya, adi!'

2) Prefiks *di-* + kata berprefiks nasal

Contoh:

Burukung koa dimadel.	'Burung itu ditembak/dibedil.'
Buah rukuk dimebetik.	'Buah duku dipetik.'
Karusi dinyera.	'Kursi dirusak.'
Pingatn kotor dinyasah.	'Piring kotor dicuci.'
Ahe nang dingicakng?	'Apa yang dibawa?'
Batol gek ia dinahatn?	'Betulkah ia ditahan?'
Kamile bajunyu dimali?	'Bila bajumu dibeli?'
Udah dinyuman gek talok koa?	'Sudah dimasakkah telur itu?'

3) Prefiks *di-* + kata benda + kata kerja berprefiks nasal

Contoh:

Apuq dimanog ngege.	'Sampah dikais ayam.'
Embeq diuwek niduratn.	'Bayi ditidurkan ibu.'
Tumpik diucikng ngigit.	'(kue) Cucur digigit kucing.'
Singkara enek diucuk nangaratn.	'Cerita nenek didengarkan cucu.'

4) Bentuk pasif yang berobjek pelaku kata ganti orang

Bentuk pasif yang berobjek pelaku kata ganti orang mempunyai dua kemungkinan, yaitu mempergunakan prefiks *di-* dan tidak mempergunakan prefiks *di-*. Berikut ini kami sajikan kedua bentuk itu sebagai perbandingan dan keduanya bermakna sama.

Bola diku nabaqatn.	'Bola kulemparkan.'
Bola kunabaqatn.	
Ikatn diku ngail.	'Ikan kupancing.'
Ikatn kungail.	

Duit apak dinyu naap.

'Uang ayah kau ambil.'

Duit apak nyunaap.

'Ubi rambut sudah kau rebus.'

Tela udah dinyu ngarabus.

Tela udah nyungarabus.

'Air ditumpahkannya.'

Aik dinya ngaloloqatn.

Aik nyangaloloqatn.

Baras dinya marekatn.

'Beras diberikannya.'

Baras nyamarekatn.

Padi dikami nutuq.

'Padi kami tumbuk.'

Padi kami nutuq.

Sapi didangan narik.

'Sapi ditarik mereka.'

Sapi dangan narik.

b. Kata kerja pasif berprefiks *ta-*

Kata kerja pasif yang berprefiks *ta-*, jika berfungsi sebagai predikat dalam kalimat dan diikuti objek pelaku, objek pelaku itu memperoleh prefiks *di-*.

Contoh :

Pacahatn baling tatinyaq diku.

'Pecahan beling terpijak olehku.'

Bukunyu taicakng dinya.

'Bukumu terbawa olehnya.'

Rega ayak tatalatn diular.

'Katak besar tertelan oleh ular.'

Batu karas man ayak inak

'Batu keras dan besar tidak

tapapacahatn didangan.

terpecahkan olehnya.'

Garek amphatn inak tarasa.

'Garam sayur tidak terasa.'

c. Kata kerja pasif berkonfiks *ka- ... -atn*

Bentuk kata kerja pasif ini tidak banyak. Di bawah ini kami sajikan contoh sebagai bukti bahwa dalam bahasa Dayak Kendayan terdapat bentuk pasif yang berkonfiks *ka- ... -atn*.

Kami kaujukan kak papuq.

'Kami kehujan di sawah.'

Suaranya kadangaratn sawek-

'Suaranya kedengaran sayup-

sawek kak sabalah panamukng.

sayup di balik bukit/gunung.'

Kapalanya kajantukatn buah

'Kepalanya kejatuhan buah

guminting.

kemiri.'

Parahu koa katelekatn diku.

'Kapal itu kelihatan olehku.'

BAB V

BENTUK DAN POLA KATA KERJA

Pada bab ini akan diuraikan bentuk kata kerja dan pola-pola kata kerja bahasa Dayak-Kendayan.

5.1 Bentuk Kata Kerja

Berdasarkan bentuknya, kata kerja bahasa Dayak Kendayan dibedakan menjadi empat golongan, yaitu (1) kata kerja pangkal, (2) kata kerja bentukan, (3) kata kerja ulang, dan (4) kata kerja majemuk. Setiap bentuk kata kerja itu akan kami paparkan secara berurutan.

5.1.1 Kata Kerja Pangkal

Kata kerja pangkal ialah kata kerja yang berupa pokok kata (Mulyono, 1947:84). Dengan kata lain, kata kerja pangkal ialah kata kerja yang terdiri dari kata dasar, yaitu kata yang belum mendapat imbuhan. Berikut ini adalah contoh kata kerja pangkal yang dipergunakan dalam hubungan kalimat.

<i>Ada kak ia isok koa.</i>	'Ada padanya pisau itu.'
<i>Kajadiatn nian ada pangaruhnya</i>	'Kejadian ini ada pengaruhnya ter-
<i>kak kajadakatn kamudak koa.</i>	hadap kenakalan anak itu.'
<i>Apak lumpat kak kampokng.</i>	'Ayah balik dari kampung.'
<i>Kadek jantuk, gaceh lumpat!</i>	'Kalau jatuh cepat bangun.'
<i>Kao musti pulakng ari nian!</i>	'Engkau harus pulang hari ini.'
<i>Ngahe adiknya nanak pulakng?</i>	'Mengapa adikmu tidak pulang?'
<i>Jam sangahe kamudak koa duhani?</i>	'Jam berapa anak itu bangun tidur?'
<i>Injek duhani, ari udah siakng!</i>	'Mari bangun, hari sudah siang!'
<i>Urakng koa udah lama gurikng.</i>	'Orang itu sudah lama berbaring.'
<i>Gurikng kak dian maan!</i>	'Berbaring di sini saja!'

Dangan bembang maok ampus kak kota.
Ia baik ampus kak pasar.
Kamile kao atakng?
Mulih *gek aku atakng kak koa?*
Janya, kamudak nang langit koa udah pulakng.
Duitnya inak langit.
Kak mae kao diapm?
Ngahe kao diapm maan?
Kakak jaji polisi.
Aku jaji ampus.
Sae patugas jaga ari nian?
Apak agik jaga malam kak naun.
Adik jantung umpat kak pahutn.
Asapm masak koa udah jantung.
Adikku udah pane duduk.
Injek duduk dian maan!
Kamudaknya mati kak pangayoatn.
Bunga koa ruruh kana darakng.
Janya urakng koa idup agik.
Dirik nian idup musti batu-lukngik.
Ampeatn aku baruk takupa.
Ia inak takuoa ayukngnya agik.
Parahu kandas kak ranto.
Cita-citanya nanak sangkut.
Manyaq parahu tingalapm kak laut.
Lantikng kak sisi sunge tingalapm.
Barek *ia saratus rupiah!*
Ame kao barek duit urakng koa.
Sidi kao kanal urakng nian?
Aku udah lama kanal ia.
Nanak dari panamukng diunyar.
Gaceh sidi kamudak koa dari.
Dirik inak lupa kak apak uwek.

'Merkae *bimbang hendak pergi ke kota.'*
'Ia *tidak mau pergi ke pasar.'*
'Bilamana *engkau datang?'*
'Bolehkah *saya datang ke situ?'*
'Katanya, *anak yang hilang itu sudah pulang.'*
'Uangnya *tidak hilang.'*
'Di *mana engkau tinggal?'*
'Mengapa *engkau diam saja?'*
'Kakak *jadi polisi.'*
'Saya *jadi pergi.'*
'Siapa *petugas jaga hari ini?'*
'Ayah *baru jaga malam di sana.'*
'Adik *jatuh dari pohon.'*
'Asam *masak itu sudah jatuh.'*
'Adik *saya sudah pandai duduk.'*
'Mari *duduk di sini saja.'*
'Anaknya *gugur di peperangan.'*
'Bunga *itu gugur kena panas.'*
'Katanya *orang itu hidup lagi.'*
'Kita *ini hidup harus bergotong-royong.'*
'Sekarang *saya baru ingat.'*
'Ia *tidak ingat kawannya lagi.'*
'Kapal *kandas di pantai.'*
'Cita-citanya *tidak kandas.'*
'Banyak *kapal tenggelam di laut.'*
'Lanting *tenggelam di tepi sungai.'*
'Beri *ia uang seratus rupiah.'*
'Jangan *engkau beri uang orang itu.'*
'Sungguh *engkau kenal orang ini?'*
'Aku *sudah lama kenal dia.'*
'Tidak *lari gunung dikejar.'*
'Cepat *betul anak itu berlari.'*
'Kita *tidak lupa kepada ayah ibu.'*

Aku pancah lupa.

Ampeatn parusahaan ujang maju.

Panyocoq koa udah mabuk.

Aku picayak, kao kamudak pane.

Pahutn bunan kak botang rabah.

Dango koa rabah kana nyaru.

Aku rinduk kak uwek.

Namu duriatn sampoq.

Rumah tuha rorok dinyaru nyiup.

Tanah panambukng koa ruruh.

Jam sangahe dirik sampe kak naun.

Cita-citanya inak sampe.

Ame lama gilak singah kak koa!

Singgah ba nek a!

Giginya udah labakng samua.

*Owanyik tarabakng kak awak-
awang.*

Manoq inaq pane tarabakng.

Harian Akcaya tarabit kak dian.

Mataari udah timul.

Adik tidur nyida.

Muha pucat jukut manyaq tidur.

Puhutn angkabakng koa tumakng.

Begek sarikatn nian tumuh.

Baik tumuh buuq kak kapalanya.

Dangan udah turutn kak sunge.

Siup api koa!

Pingatn barahu koa pacah.

Kasat lagar kotor koa!

Ladonan tapukng udah ngamakng.

'Saya sering lupa.'

'Sekarang perusahaan paman men-
jadi maju.'

'Peminum itu sudah mabuk.'

'Saya percaya, engkau anak pandai.'

'Pohon pepaya rubuh di halaman.'

'Pondok itu rubuh kena angin.'

'Saya rindu kepada ibu.'

'Mendapat durian runtuh.'

'Rumah tua rubuh ditiup angin.'

'Tanah gunung itu longsor.'

'Jam berapa kita sampai di sana?'

'Cita-citanya tidak sampai.'

'Jangan terlalu lama singgah di situ.'

'Silakan singgah nek!'

'Giginya sudah tanggal semua.'

'Lebah terbang di angkasa.'

'Ayam tidak dapat terbang.'

'Harian Akcaya terbit di sini.'

'Matahari sudah terbit.'

'Adik tidur pulas.'

'Muka pucat karena banyak tidur.'

'Pohon tengkawang itu tumbang.'

'Biji langsung ini tumbuh.'

'Tidak mau tumbuh rambut di
kepalanya.'

'Mereka sudah turun ke sungai.'

'Tiup api itu!'

'Piring baru itu pecah.'

'Lap/bersihkan lantai kotor itu!'

'Adonan tepung sudah muai.'

Beberapa pemakaian kata kerja bahasa Dayak Kendayan seperti contoh di atas, kadang-kadang dapat dimasukkan ke dalam kata sifat. Misalnya:

Kamudak nian diapm maan.

Ngahe kao bembang maan?

'Anak ini diam saja.'

'Mengapa engkau bimbang saja?'

*Aku udah miah rinduk.
Ia gaceh lupa.*

'Saya sudah sangat rindu.'
'Ia cepat lupa.'

Kata *diapm*, *bembang*, *rindu*, *lupa* dapat dipandang sebagai kata kerja pangkal. Kata kerja pangkal kebanyakan kata kerja sambung. Hubungannya dengan pelaku kedua pada umumnya melalui perantaraan kata perangkai.

Contoh:

*Urakng tuha kasih kak kamu-
daknya.*

'Orang tua sayang kepada anaknya.'

*Ia salalu ingat kak pasatn
urakng tuhanya.*

'Ia selalu ingat akan pesan orang tuanya.'

Aku udah miah rinduk kak uwek.

'Saya sudah rindu betul kepada ibu.'

Kasim lupa kak nasihat eneknya.

'Kami lupa akan pesan neneknya.'

Kata kerja pangkal dalam bahasa Dayak Kendayan ada yang diikuti keterangan tanpa kata penghubung. Kedua kata itu hubungannya sangat erat dan merupakan ungkapan tetap. Ada yang mengandung makna sebenarnya dan ada yang mengandung makna kiasan.

Contoh:

*Gatah kak kampokng turutn
raga.*

'Karet di desa turun harganya.'

Dangan turutn naiq.

'Mereka turun naik.'

Enek agik duduk nyurampe.

'Nenek sedang duduk termenung.'

Jumlah kata kerja pangkal dalam bahasa Dayak Kendayan sangat terbatas. Berikut ini disajikan contoh kata kerja pangkal.

<i>abok</i>	'punah'	<i>gagok</i>	'cari'
<i>ada</i>	'ada'	<i>tamukng</i>	'gali'
<i>adek</i>	'rintih-aduh'	<i>takupa</i>	'ingat'
<i>agak</i>	'usir'	<i>jaji</i>	'jadi'
<i>agah</i>	'bermain'	<i>jantuk</i>	'jatuh'
<i>unyut</i>	'hanyut'	<i>jilat</i>	'jilat.'
<i>atakng</i>	'datang'	<i>bali</i>	'beli'
<i>abis</i>	'habis'	<i>gurikng</i>	'baring'
<i>baba</i>	'ajak'	<i>galah</i>	'kejar'

<i>cocoq</i>	'minum'	<i>jual</i>	'jual'
<i>dari</i>	'lari'	<i>lumpat</i>	'bangkit'
<i>kalit</i>	'curi'	<i>rabus</i>	'rebus'
<i>papaq</i>	'kunyah'	<i>taap</i>	'ambil'
<i>poteq</i>	'pungut'	<i>tumuh</i>	'tumbuh'
<i>siup</i>	'tiup'	<i>ulah</i>	'pindah'

5.1.2 Kata Kerja Bentukan

Dalam bahasa Dayak Kendayan juga terdapat kata kerja yang dibentuk dengan cara menambahkan afiks pada kata kerja pangkal.

Macam-macam afiks yang dipergunakan sebagai pembentuk kata kerja.

a. Prefiks Nasal (N)

1) Prefiks ng-

Contoh:

<i>Kami ngayuh parahu.</i>	'Kami mendayung perahu.'
<i>Ia ngabuq manggala.</i>	'Ia membakar ubi.'
<i>Polisi ngaoq kami.</i>	'Polisi membentuk kami.'
<i>Ali ngumput banang kalayangan.</i>	'Ali menyambung benang layang-layang.'

2) Prefiks n-

Contoh:

<i>Pipin naap bal.</i>	'Pipin mengambil bola.'
<i>Aku napek neleq rimong.</i>	'Saya belum melihat harimau.'
<i>Adik nari.</i>	'Adik menari.'
<i>Kakak nataq saput.</i>	'Kakak memotong kain.'

3) Prefiks m-

Contoh:

<i>Ia pane maca.</i>	'Ia pandai membaca.'
<i>Eneq inak mangkeh mapan insik keras.</i>	'Nenek tidak mampu mengunyah daging keras.'
<i>Adik munuh ular.</i>	'Adik membunuh ular.'
<i>Sae mebet bunga koa.</i>	'Siapa memetik bunga itu?'

4) **Prefiks ny-**

Contoh:

*Kadir nyual ikatn padak.***Kinang***Kadir nyual ikatn padak.**Kinang nyipaq bal.**Asuk nyocoq aik sunge.*

'Kadir menjual ikan asin.'

'Kinang menyepak bola.'

'Anjing minum air sungai.'

b. Prefiks di-

Contoh:

*Ame dibebet boh bunga koa!**Dipoteq tek saput koa!**Ame dibabut ansabi nian!**Gaceh diulah karusi nian!*

'Jangan dipetik bunga itu, ya!'

'Pungutlah kain itu!'

'Jangan dicabut sawi ini!'

'Cepat pindahkan kursi ini!'

c. Prefiks ba-

Contoh:

*Dangan bakaraja kak uma.**Sae nang batarinaq naun?**Sunge koa nanak baaik.**Kitak nian pancah,***bagahengeng.***Dangan ampus balereng.*

'Mereka bekerja di ladang.'

'Siapa yang bertopi di sana?'

'Sungai itu tidak berair.'

'Kalian ini sering bertengkar.'

'Mereka pergi bersepeda.'

d. Prefiks ta-

Contoh:

*Pati koa inak tarangkat dinya.**Tulisatn nian tabaca diku.**Duitnya tajantuk kak maraga.**Pakiripmnya inak taicakng.**Tini tatidur kak pangkokatnku.**Pingangkku tarasa nyiluk.*

'Peti itu tidak terangkat olehnya.'

'Tulisan ini terbaca olehku.'

'Uangnya terjatuh di jalan.'

'Titipannya tidak dibawa.'

'Tini tertidur di pangkuanku.'

'Pinggang saya terasa ngilu.'

e. Konfiks ka-...-atn

Contoh:

Ia idup saraba kakurangan.

'Ia hidup serba kekurangan.'

Kami kaujanan kak pasar.

'Kami kehujanan di pasar.'

Dangan baru lakak kamatiatn.

'Mereka baru saja (mendapat musibah) kematian.'

Kampokngku agik kabahakatn.

'Kampungku baru banjiriran.'

f. Konfiks N...-atn

Contoh:

Karman nojoqatn jari.

'Karman menunjukkan jari.'

Napek sampat aku ngulahatn karusi.

'Belum sempat saya memindahkan kursi.'

Ia ngaluasatn insik ati.

'Ia mengeluarkan isi hati.'

Sari supek ngarajaatn paka rajaatn koa.

'Sari malu mengerjakan pekerjaan itu.'

Pangalit nyeraatn tingkap.

'Pencuri merusakkan jendela.'

g. Konfiks di N...-atn

Contoh:

Angkulukng koa dinabaqatn.

'Pisang itu dilemparkan.'

Bal nian dinosoqatn.

'Bola ini disembunyikan.'

Raganya diningiati.

'Harganya ditinggikan.'

Pasatnya udah dinyampeatn.

'Pesannya sudah disampaikan.'

Bajunya dinyangkutatn kak pagar.

'Bajunya disangkutkan di pagar.'

h. Konfiks N...-ik

Contoh:

Panjahat nyalatnik ukuman.

'Penjahat menjalani hukuman.'

Nanak paralu ngarekik laut.

'Tidak perlu menggarami laut.'

Kamudak nabaqik mangga.

'Anak melempari mangga.'

Adik nyasahik pingatn.

'Adik mencuci piring.'

Dirik inak mulih ngotorik lagar.

'Kita tidak boleh mengotori lantai.'

Dangan mangkokngik pancopet.

'Mereka memukuli pencopet.'

i. Konfiks di N...-ik

Contoh:

Kayu koa dinataqik.

'Kayu itu dipotongi.'

Adiknya dingatoqik.

'Adiknya dicubiti.'

Talok koa dingarapmik.

'Telur itu dierami.'

Buah angkabakng dimoteqik. 'Buah tengkawang dipunguti.'
Ngahe dingotorik siawarnyu? 'Mengapa celanamu dikotori?'

j. Konfiks N-pa-...-atn (contoh terbatas)

Ia udah mapajalanan tugas. 'Ia sudah menjalankan tugas.'

k. Konfiks dipa-...-ik (contoh terbatas)

Ame dipakeaqik boh adik. 'Adik jangan ditangiskan ya!'

l. Konfiks ba-...-atn

Contoh:

Kamudaknya badariatn. 'Anak-anaknya berlarian.'

Dirik duduk basamaqatn. 'Kita duduk berdekatan.'

Tamue udah bapulangan. 'Tamu sudah berpulangan.'

Dangan tagah baampusatn. 'Mereka sedang bepergian.'

m. Konfiks ta-...-ik

Contoh:

Kasulitatnnya udah taatasik. 'Kesulitannya sudah teratasi.'

Samua pamintaknya tapanuhik. 'Segala permintaannya terpenuhi.'

n. Konfiks ta-...-atn

Contoh:

Urusatnnya udah taberesatn. 'Urusannya sudah terbereskan.'

Nanak taabisatn palantar koa. 'Tidak terhabiskan hidangan itu.'

5.1.3 Kata Kerja Bentuk Ulang

Kata kerja yang dibentuk dengan pengulangan kata sebagian atau seluruhnya, dengan perubahan atau tidak, digolongkan ke dalam kata kerja bentuk ulang. Dalam proses morfologis kata ulang ini disebut reduplikasi. Kata kerja bentuk ulang dalam bahasa Dayak Kendayan ada beberapa macam, antara lain, sebagai berikut.

a. Perulangan seluruhnya

Yang dimaksud dengan perulangan seluruhnya adalah bentuk dasar kata kerja itu diulang seluruhnya. Perulangan ini mengandung arti bahwa suatu perbuatan dilakukan berulang-ulang (intensitas).

Contoh:

<i>Ame kampaq-kampaq di koa!</i>	'Jangan memekik-mekik di situ.'
<i>Kamudak koa sikuk-sikuk ngeaq.</i>	'Anak itu menangis tersedu-sedu.'
<i>Adik cigot-cigot nari.</i>	'Adik menari berlenggok-lenggok.'
<i>Urakng tuha koa sengat-sengat napasny.</i>	'Orang tua itu terengah-engah napasnya.'
<i>Ame kao conteng-conteng dinikng nian!</i>	'Jangan kaucoret-coret dinding ini!'

b. Perulangan berprefiks

Yang dimaksud dengan perulangan berprefiks adalah bentuk dasar kata kerja diulang seluruhnya dan mendapat prefiks.

1) Perulangan berprefiks ba-

Contoh:

<i>Panonton bapeset-peset.</i>	'Penonton berdesak-desakan.'
<i>Tumarak ada kajadiatn babadel-badel.</i>	'Kemarin terjadi tembak-menembak.'
<i>Dangan bajalatn bairikng-irikng.</i>	'Mereka berjalan beriring-iring.'

2) Perulangan berprefiks ta-

Contoh:

<i>Muhanya tabayang-bayang maan.</i>	'Mukanya terbayang-bayang saja.'
<i>Enek bajalatn taoyong-oyong.</i>	'Nenek berjalan terhuyung-huyung.'

3) Perulangan berprefiks di-

Contoh:

<i>Ame ditataq-tataq saput koa!</i>	'Jangan dipotong-potong kain itu!'
<i>Ikatn nian udah dipapaq-papaq.</i>	'Ikan ini sudah dikunyah-kunyah.'
<i>Kayu koa dibalah-balah.</i>	'Kayu itu dibelah-belah.'

4) Perulangan berprefiks nasal

Contoh:

<i>Ngahe inak nojol-nojol?</i>	'Mengapa tidak muncul-muncul?'
<i>Kamudak nari-nari.</i>	'Anak-anak menari-nari.'
<i>Ia macet-macet parutnya.</i>	'Ia memijit-mijit perutnya.'

c. Perulangan berkonfiks

Dalam perulangan berkonfiks, kata dasar diulang seluruhnya dan mendapat konfiks.

1) Berkonfiks ba-...-atn

Contoh:

<i>Kitak nian bakatoq-katoqatn.</i>	'Kamu ini bercubit-cubitan.'
<i>Dangan batelek-telekatn.</i>	'Mereka berpandang-pandangan.'
<i>Ame basipaq-sipaqatn.</i>	'Jangan bersepak-sepakan!'

2) Berkonfiks ba-...-ik

Contoh:

<i>Kami bagalaq-galaqik.</i>	'Kami tertawa-tawa.'
<i>Urakng bakilala-kilalaik.</i>	'Orang saling berpandangan.'

d. Kata kerja ulang semu

Perulangan semu ialah kata dasar yang berbentuk ulang. Apabila kata dasar yang merupakan bentuk ulang itu tidak diulang, tidak akan mempunyai makna. Jadi, dilihat dari bentuknya, kata itu merupakan kata ulang; dilihat dari segi arti, kata itu merupakan kata dasar. Dalam bahasa Dayak Kendayan kata kerja bentuk ulang semu tidak banyak jumlahnya, antara lain, sebagai berikut.

<i>Pangalit koa purak-purak jaji tamue.</i>	'Pencuri itu pura-pura menjadi tamu.'
<i>Diri tadi kamudak koa ungot-ungot maan.</i>	'Sejak tadi anak itu duduk sambil melamun saja.'
<i>Kao ame tuguk-tuguk ihan!</i>	'Kamu jangan hanya duduk termenung!'

5.1.4 Kata Majemuk

Kata majemuk adalah gabungan dua kata yang membentuk pengertian baru. Hubungan antara dua kata itu erat sekali sehingga di antaranya tidak

dapat disisipkan kata lain. Di bawah ini akan kami sajikan kata majemuk dalam bahasa Dayak Kendayan, khususnya jenis kata kerja.

<i>Ari nian kami tagah ngomok mantak.</i>	'Hari ini kami sedang memori . . .
<i>Kamile ngomok masak?</i>	'Bilakah merundingkan hari perkawinan?'
<i>Urakng koa pane ngalumpat bangke.</i>	'Orang itu dapat menghidupkan orang yang sudah meninggal.'
<i>Bujakng man dara koa nelekn gededokng.</i>	'Bujang dan gadis itu main mata.'
<i>Ampagi enek basaruk sumangat.</i>	'Besok nenek mengadakan selamat-an.'
<i>Inak gagas dara batunak tomokng.</i>	'Tidak baik anak gadis mengikuti orang laki-laki sebelum mereka kawin.'
<i>Urakng kampokng tagah naiq dango.</i>	'Penduduk kampung sedang pesta sehabis panen padi.'

Ada juga kata majemuk yang terdiri dari dua kata yang berlawanan arti. contoh:

<i>Raga gatah turutn naiq.</i>	'Harga karet turun naik.'
<i>Tamunya pulakng ampus.</i>	'Tamunya pulang pergi.'
<i>Motor ilir mudiq kak maraga.</i>	'Motor hilir mudik di jalan.'
<i>Padagakng koa nyual mali baras.</i>	'Pedagang itu jual beli beras.'

Dalam perkembangannya bahasa Dayak Kendayan juga menyerap kata majemuk bahasa Indonesia. Ucapan kata majemuk bahasa Indonesia yang diserap itu disesuaikan dengan ucapan bahasa Dayak Kendayan.

Contoh:

<i>Aku batarima kasih kak ia.</i>	'Saya berterima kasih kepadanya.'
<i>Kabar koa udah tasabar luas.</i>	'Kabar itu sudah tersebar luas.'
<i>Kata-katanya nyakitik ati.</i>	'Kata-katanya menyakiti hati.'
<i>Pamunuh udah nyarahatn dirik.</i>	'Pembunuh sudah menyerahkan diri.'
<i>Kabayan madiaman diriknya.</i>	'Kebayan mengundurkan diri.'
<i>Tarusatn ame maju mundur.</i>	'Teruskan jangan maju mundur.'
<i>Ia baik batangong jawab.</i>	'Ia tidak mau bertanggung jawab.'
<i>Pane-pane boh nyaga dirik!</i>	'Pandai-pandai menjaga diri, ya!'

Ada beberapa kata majemuk yang memiliki dua arti, yaitu arti sebenarnya dan arti kiasan. Arti itu akan ditentukan sesuai dengan lingkungan kata pembentuk kalimat itu.

Contoh arti sebenarnya:

<i>Kamudak koa batunak tomokng salarat.</i>	'Anak itu mengikuti pantat ibunya.'
<i>Ia baik naiq dango dirik.</i>	'Ia tidak mau naik dangau kita.'
<i>Dangan ngalumpatn bangke.</i>	'Mereka menegakkan mayat.'

Contoh arti kiasan:

<i>Anyi batunak tomokng Bonar.</i>	'Anyi datang dan tinggal di rumah Bonar karena ingin diperistri Bonar.'
<i>Dangan tagah naiq dango.</i>	'Mereka sedang mengadakan pesta sehabis panen padi.'
<i>Kak kampokngku nanak baurakng pane ngalumpat bangke.</i>	'Di kampung saya tidak ada orang yang pandai menghidupkan orang yang sudah meninggal.'

5.2 Pola-pola Kata Kerja

Pola kata kerja bahasa Dayak Kendayan memiliki bentuk khas seperti halnya bahasa-bahasa lain. Adanya bentuk yang khas ini, menyebabkan suatu bahasa dapat dibedakan dengan bahasa lain. Di bawah ini kami sajikan pola-pola kata kerja bahasa Dayak Kendayan.

a. Subjek + Verba

This is the simplest of verb pattern. The subject is followed by an intransitive verb, which expresses complete sense without the help of any other words (Wren, P.C. and H. Martin, 1977:499).

Contoh:

<i>Burukng tarabakng.</i>	'Burung terbang.'
<i>Api mara.</i>	'Api berkobar.'
<i>Kamudak ngeaq.</i>	'Anak menangis.'
<i>Lonceng babunyi.</i>	'Lonceng berbunyi.'
<i>Mataari tarabit.</i>	'Matahari terbit.'
<i>Bulek basinar.</i>	'Bulan bersinar.'

b. Subjek + Verba + Komplemen Subjek

The complement usually consist of noun, a pronoun, or an adjective (ibid:500).

Contoh:

<i>Kakaknya jaji pulisi.</i>	'Kakaknya menjadi polisi.'
<i>Apaknya jaji guru.</i>	'Ayahnya menjadi guru.'
<i>Uwek barage adik.</i>	'Ibu bersama adik.'
<i>Keaqnya ngasalik ati.</i>	'Tangisnya menyayat hati.'

c. Subjek + Verba + Objek Langsung (Waren, P.C. and H. Martin, 1977:499)

Contoh:

<i>Aku nauan alamatnya.</i>	'Saya mengetahui alamatnya.'
<i>Kakak nyasah bajunya.</i>	'Kakak mencuci bajunya.'
<i>Sarti mali angkulukng.</i>	'Sarti membeli pisang.'
<i>Uwek nutuq padi.</i>	'Ibu menumbuk padi.'
<i>Ular nalatn rega.</i>	'Ular menelan katak.'
<i>Andi ngansah isok.</i>	'Andi mengasah pisau.'

d. Subjek + Verba + Objek Tak Langsung + Direct objek Langsung (Waren, P.C. and H. Martin, 1977:501)

Contoh:

<i>Aku marek Tina jam dinikng.</i>	'Saya memberi Tina jam dinding.'
<i>Guru maliath kami koeh.</i>	'Guru membelikan kami kue.'
<i>Ia ningalik aku baju barahu.</i>	'Ia meninggali saya baju baru.'
<i>Urakng koa minyapmik aku duit.</i>	'Orang itu meminjami saya uang.'

e. Subjek + Verba + Direct Objek Langsung + Preposisi + Objek Preposisional (Waren, P.C. and H. Martin, 1977:501)

Contoh:

<i>Ardan nyual lerengnya hak urakng dari Pontianak.</i>	'Ardan menjual sepedanya kepada orang dari Pontianak.'
<i>Tina manjawat kopi kak samua urakng.</i>	'Tina membuat kopi untuk semua orang.'
<i>Kamudak marekatn adiah kak guru.</i>	'Anak memberikan hadiah kepada guru.'

f. Subjek + Verba + Nomina/Pronomina + Ajektiva

The adjective ocoutes a state that results from the action expressed by the verb. In the last two examples the noun and the adjective combine to be the object of the verb (Waren, P.C., dan H. Martin:502).

Contoh:

<i>Kamudak nang laki koa nyorong talobok nang takunci.</i>	'Anak laki-laki itu mendorong pintu yang terkunci.'
<i>Adik marasehatn pingatn kotor.</i>	'Adik membersihkan piring kotor.'
<i>Uwek manjawat baju panyakng.</i>	'Ibu membuat baju panjang.'
<i>Ia nyanangik babotn manok.</i>	'Ia menyenangkan babi gemuk.'

g. Subjek + Verba + Klausa dengan *bahwa* (Objek Verba) (Waren, P.C., dan H. Martin:507)

Contoh:

<i>Apak nyuruh aku ampus kak pasar.</i>	'Ayah menyuruh saya pergi ke pasar.'
<i>Enek bakata kak urakng nang duduk koa.</i>	'Nenek berkata kepada orang yang duduk itu.'
<i>Pak udak nyorong agar dirik maju.</i>	'Paman mendorong agar kita maju.'
<i>Kardan nyanangik kamudak pane.</i>	'Kardan menyukai anak pandai.'
<i>Bujang marantiatn urakng-urakng bakaraja.</i>	'Bujang menghentikan orang-orang bekerja.'

h. Subjek + Verba + Nomina/Pronomina + Klausa dengan *bahwa* (Waren, P.C. dan H. Martin:507)

Contoh:

<i>Guru nyuruh aku atakng ari Minggu.'</i>	'Guru menyuruh saya datang hari Minggu.'
<i>Kakak naap gatch pamotongan adik kak kabon.</i>	'Kakak mengambil karet torehan adik di kebun.'
<i>Kao ngunting buuq kamudak nang masih lea kamudak gila.</i>	'Engkau menggunting rambut anak yang masih seperti anak gila.'
<i>Apak maba aku basaroh kak Jakarta.</i>	'Ayah mengajak saya berjalan-jalan ke Jakarta.'
<i>Guru nyuruh murid mayar duit sakolah bulan nian.</i>	'Guru menyuruh murid membayar uang sekolah bulan ini.'

- i. Subjek + Verba + Klausa ber- Kata Tanya (Waren, P.C. dan H. Martin: 508)

Contoh:

Mariam batanyak kak mae kao diapm.

'Mariam bertanya di mana engkau tinggal.'

Aku nauan kamile urakng koa atakng.

'Saya tahu bila orang itu datang.'

Aku picayak lemae urakng koa manjawat sulap nang lucu koa.

'Saya percaya bagaimana orang itu membuat sulap yang lucu itu.'

Dengan mutusatn kamile rumah koa maok dingarumba.

'Mereka memutuskan bila rumah itu akan dibongkar.'

Urakng kampokng heran, leamae ia pane nyabarangk sunge koa.

'Orang kampung heran bagaimana ia dapat menyeberangi sungai itu.'

- j. Subjek + Verba + Nomina/Pronomina + Klausa ber- Kata Tanya (Waren, P.C dan H. Martin:508)

Contoh:

Urakng koa nojoqatn kak aku dimae rumah pak camat.

'Orang itu menunjukkan kepada saya di mana rumah pak camat.'

Camat Manyuke micayakik aku, leamae majaji pakarajaatn koa.

'Camat Manyuke mempercayai bagaimana saya menyelesaikan pekerjaan itu.'

Andi nanyaan kak aku, kamile atakngak kak rumahnya.

'Andi menanyakan saya bila saya akan datang ke rumahnya.'

Pola-pola kata kerja di atas pada umumnya dipakai oleh penutur asli bahasa Dayak Kendayan. Namun, pola-pola yang ada tidak sebanyak pola kata kerja dalam bahasa Inggris. Jadi, dengan demikian jelaslah bahwa tiap bahasa memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain.

BAB VI FUNGSI DAN TRANSPOSISI KATA KERJA

6.1 Fungsi Kata Kerja

Kata kerja dapat menduduki bermacam-macam fungsi dalam kalimat. Demikian juga kata kerja dalam bahasa Dayak Kendayan. Fungsi kata kerja dalam bahasa Dayak Kendayan, antara lain, adalah fungsi verbal, fungsi ajektif, fungsi substantif, fungsi prepositif, fungsi konjungtif, dan fungsi adverbial. Berikut ini akan kami bicarakan tiap-tiap fungsi itu.

6.1.1 Fungsi Verbal

Dalam fungsi verbal, kata kerja menduduki fungsi verbal predikatif.

Contoh:

Urakng koa bakalahi tumarek.

'Orang itu berkelahi kemarin.'

Buku koa dimaikan untuk samua urakng.

'Buku itu dilarang untuk umum.'

Boro bajamur kak sisi sunge.

'Buaya berjemur di tepi sungai.'

Murid barenyah diguru mimpin.

'Murid bernyanyi dipimpin guru.'

Kami ngayuh parahu.

'Kami mengayuh sampan.'

6.1.2 Fungsi Adjektif

Dalam fungsi ajektif, kata kerja menduduki fungsi ajektif-atributif.

Contoh:

Buku nang dimaikan ame dibaca!

'Buku yang dilarang jangan dibaca!'

Duriatn jantung diurakng naap.

'Durian jatuh diambil orang.'

Dangan mantok urakng nang tingalapm.

'Mereka menolong orang yang tenggelam.'

6.1.3 Fungsi Substantif

Dalam fungsi ini, kata kerja menduduki jabatan subjek.

Contoh:

Barenyah *dingajaratn ugak.*
Ngilak *kasanangan urakng koa.*

'Bernyanyi diajarkan juga.'
'Berburu adalah kesenangan orang itu.'

Maca *koa payah.*
Bajudi *dimaikan.*
Nyabut *koa mudah.*
Nari *gik tagah dimalajarik.*

'Membaca itu sukar.'
'Berjudi dilarang.'
'Mencela itu mudah.'
'Menari sedang dipelajari.'

6.1.4 Fungsi Adverbial

Dalam fungsi ini, kata kerja menunjukkan jenis kata keterangan yang sekaligus menduduki jabatan predikat dalam kalimat.

Contoh:

Kami *babulakng-bulakng nimak aik.*
Injek *dirik makatn barage!*
Urakng *bakaraja bakalih-kalih.*
Aku *dinyuruh ampus.*
Ia *dimaikan manik.*

'Kami berulang-ulang menimba air.'
'Mari kita makan bersama!'
'Orang bekerja berganti-ganti.'
'Saya disuruh pergi.'
'Ia dilarang mandi.'

6.1.5 Fungsi Konjungtif

Dalam fungsi ini, kata kerja dapat kedudukan sebagai predikat yang terdiri dari kata sambung.

Contoh:

Kao *makatn tarus ampus.*
Ia *atakng tarus tamak.*
Diah *ngampaq lalu ngeaq.*
Daeng *duduk lalu maca.*

'Engkau makan terus pergi.'
'Ia datang terus masuk.'
'Diah menjerit lalu menangis.'
'Daeng duduk lalu membaca.'

6.2 Transposisi Kata Kerja

Kata kerja bahasa Dayak Kendayan dapat ditransposisikan atau diubah menjadi jenis kata lain. Sebaliknya, jenis kata lain ada yang dapat diubah menjadi jenis kata kerja.

6.2.1 Perubahan Kata Kerja Menjadi Jenis Kata Lain

Kata kerja dalam bahasa Dayak Kendayan dapat diubah menjadi jenis kata benda dengan menambahkan prefiks *pa-* atau konfiks *pa-...-atn*.

a. Berprefiks *pa-*

Contoh:

<i>kameh</i>	'kencing'	<i>pangameh</i>	'pengencing'
<i>cocoq</i>	'minum'	<i>panyocoq</i>	'peminum'
<i>gagok</i>	'cari'	<i>pangagok</i>	'pencari'
<i>keaq</i>	'tangis'	<i>pangeaq</i>	'penangis'

b. Berkonfiks *pa-...-atn*

Contoh:

<i>manik</i>	'mandi'	<i>pamanikan</i>	'permandian'
<i>bunuh</i>	'bunuh'	<i>pamunuhan</i>	'pembunuhan'
<i>subur</i>	'kubur'	<i>pasuburatn</i>	'pekuburan'
<i>goreng</i>	'goreng'	<i>pangorengan</i>	'penggorengan'
<i>suman</i>	'masak'	<i>panyumanan</i>	'tempat masak'

6.2.2 Perubahan Kata Lain Menjadi Kata Kerja

Sebenarnya secara tidak langsung perubahan beberapa jenis kata menjadi kata kerja telah dibicarakan di dalam Bab III. Di bawah ini akan kami sajikan pembentukan kata kerja dari kata benda, kata sifat, dan kata bilangan. Penyajian pembentukan kata kerja dari jenis kata lain hanya kami berikan berupa contoh karena proses pembentukan itu telah diuraikan pada nomor 3.1 bagian ciri bentuk.

a. Prefiks *ba-* + kata benda

Contoh:

<i>baju</i>	'baju'	<i>babaju</i>	'berbaju'
<i>lereng</i>	'sepeda'	<i>balereng</i>	'bersepeda'
<i>kubuk</i>	'selimut'	<i>bakubuk</i>	'berselimut'
<i>kirabu</i>	'subang'	<i>bakirabu</i>	'bersubang'
<i>pangkak</i>	'gasing'	<i>bapangkak</i>	'bermain gasing'

b. Prefiks nasal + kata benda

Contoh:

<i>rumput</i>	'rumput'	<i>ngarumput</i>	'merumput'
<i>gege</i>	'kais'	<i>ngege</i>	'mengais'
<i>idung</i>	'hidung'	<i>ngidung</i>	'mencium'
<i>badel</i>	'senapan'	<i>madel</i>	'menembak'

c. Prefiks *di-* + kata benda

Contoh:

<i>sikat</i>	'sikat'	<i>disikat</i>	'disikat'
<i>suduk</i>	'sendok'	<i>disuduk</i>	'disenduk'
<i>panah</i>	'panah'	<i>diparah</i>	'diparah'
<i>badel</i>	'senapan'	<i>dibadel</i>	'ditembak'

d. Konfiks nasal-...-*atn* + kata sifat

Contoh:

<i>karas</i>	'keras'	<i>ngarasatn</i>	'mengeraskan'
<i>ponoq</i>	'pendek'	<i>monoqatn</i>	'memendekkan'
<i>ayak</i>	'besar'	<i>ngayakatn</i>	'membesarkan'
<i>locor</i>	'lurus'	<i>ngalocoratn</i>	'meluruskan'
<i>tingi</i>	'tinggi'	<i>ningian</i>	'meninggikan'

e. Konfiks nasal-...-*atn* + kata benda

Contoh:

<i>siawar</i>	'celana'	<i>nyiawaratn</i>	'memakaikan celana'
<i>kubuk</i>	'selimut'	<i>ngubukatn</i>	'memakaikan selimut'

f. Konfiks nasal-...-*atn* + kata bilangan (terbatas)

Contoh:

<i>sotek</i>	'satu'	<i>nyotekatn</i>	'menyatukan'
--------------	--------	------------------	--------------

g. Konfiks nasal-...-*ik* + kata benda

Contoh:

<i>pagar</i>	'pagar'	<i>magarik</i>	'memagari'
<i>garek</i>	'garam'	<i>ngarekik</i>	'menggarami'
<i>gambar</i>	'gambar'	<i>ngambarik</i>	'menggambari'

h. Konfiks nasal-...-*ik* + kata sifat

Contoh:

<i>aloq</i>	'bohong'	<i>ngaloqik</i>	'membohongi'
<i>ames</i>	'jijik'	<i>ngamesik</i>	'menjijiki'
<i>eneq</i>	'kecil'	<i>ngeneqik</i>	'mengecilkan'
<i>samaq</i>	'dekat'	<i>nyamaqik</i>	'mendekati'
<i>padak</i>	'asin'	<i>madakik</i>	'mengasini'
<i>kotor</i>	'kotor'	<i>ngotorik</i>	'mengotori'

i. Konfiks *be-...-atn* + kata sifat

Contoh:

<i>samaq</i>	'dekat'	<i>basamaqatn</i>	'berdekatan'
<i>ayak</i>	'besar'	<i>baayakatn</i>	'berbesaran'
<i>dongok</i>	'sakit'	<i>badongokatn</i>	'bersakitan'
<i>kotor</i>	'kotor'	<i>bakotoratn</i>	'berkotoran'

j. Prefiks *dipa-* + kata sifat

Contoh:

<i>gagas</i>	'cantik/indah'	<i>dipagagas</i>	'diperindah'
<i>mansik</i>	'manis'	<i>dipamansik</i>	'dipermanis'
<i>dalapm</i>	'dalam'	<i>dipadalapm</i>	'diperdalam'
<i>ayak</i>	'besar'	<i>dipaayak</i>	'diperbesar'

Pada contoh di atas tidak kami sajikan kata bentukan yang kata dasarnya kata kerja karena contoh itu kami khususkan untuk kata kerja hasil transposisi dari jenis kata lain.

BAB VII KESIMPULAN

Berdasarkan pemerian secara deskriptif aspek morfologi kata kerja bahasa Dayak Kendayan, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut.

Bentuk morfem terikat seperti prefiks, sufiks, dan konfiks banyak dijumpai. Misalnya, bentuk prefiks *ba-*, *di-*, *ta-*, dan nasal; bentuk sufiks *-ak*, *-atn*, *-ik*; bentuk konfiks seperti *di-...-ik*, *di-...-atn*, *nasal-...-atn*, *nasal-...-ik*, *ka-...atn*, *dipa-...-atn*, *dipa-...-ik*, *ba-...-atn*, dan sebagainya.

Bentuk morfem bebas yang berkenaan dengan kata kerja ada empat macam, yaitu (1) kata kerja pangkal, (2) kata kerja berimbuhan, (3) kata kerja bentuk ulang, dan (4) kata kerja majemuk. Jumlah kata kerja bentuk terakhir ini terbatas.

Bahasa Dayak Kendayan mengenal bermacam-macam kelompok kata kerja terpusat, antara lain, terdiri dari:

- a. kata kerja + kata kerja;
- b. kata kerja + kata sifat;
- c. kata sifat + kata kerja;
- d. kata kerja bantu + kata kerja;
- e. kata kerja + kata keterangan;
- f. kata keterangan + kata kerja;
- g. kata keterangan + kata sifat + kata kerja;
- h. kata keterangan + kata kerja + kata keterangan;
- i. kata kerja + kata benda; dan
- j. kata kerja dengan pasangan tetap.

Berdasarkan pertalian antara kata kerja dan pelaku kedua, kata kerja dibedakan menjadi :

- a. kata kerja transitif;
- b. kata kerja intransitif; dan
- c. kata kerja berkomplemen.

Baik kata kerja transitif, intransitif, maupun kata kerja berkomplemen tergolong kata kerja aktif.

Dari segi lain, kata kerja pasif terbentuk dari :

- a. prefiks *di-* + kata dasar;
- b. prefiks *di-* + kata kerja berprefiks nasal;
- c. prefiks *di-* + obyek pelaku + kata kerja berprefiks nasal;
- d. pasif yang berobyek pelaku kata ganti orang;
- e. prefiks *ta-* + kata dasar; dan
- f. konfiks *ka-...-atn* + kata dasar.

Khusus dalam bentuk pasif, bahasa Dayak Kendayan mempunyai struktur tersendiri, yang berbeda dengan bentuk pasif bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya.

Dalam hubungannya dengan kalimat, kata kerja dapat menduduki fungsi verbal, ajektif, substantif, adverbial, dan konjungtif.

Kata kerja dapat ditransposisikan menjadi kata benda. Demikian juga kata lain dapat ditransposisikan menjadi kata kerja. Imbuhan yang berfungsi membentuk kata kerja ialah prefiks *ba-* yang dapat membentuk kata kerja intransitif dan prefiks nasal yang dapat membentuk kata kerja transitif dan intransitif.

Dalam uraian di depan ternyata struktur morfologi kata kerja memiliki ciri khusus yang berbeda dengan struktur kata kerja bahasa Indonesia dan bahasa daerah lain.

Dalam perkembangannya, bahasa Dayak Kendayan dipengaruhi bahasa Indonesia. Hal ini terjadi sebagai akibat makin majunya masyarakat Kendayan, terutama dalam bidang pendidikan, bidang ekonomi, serta bidang teknik. Lebih-lebih dewasa ini dengan makin membaurnya masyarakat Kendayan dengan suku-suku lain, terutama di kalangan generasi muda.

Selama tiga tahun anggaran, tim peneliti telah mendeskripsikan struktur umum bahasa Dayak Kendayan, morfologi dan sintaksis bahasa Dayak Kendayan, serta morfologi kata kerja bahasa Dayak Kendayan. Apabila di sana-sini terdapat perbedaan istilah, hal ini disebabkan oleh adanya empat dialek dalam masyarakat Dayak Kendayan, yaitu dialek Sairi, dialek Sangah, dialek Manyuke, dan dialek Sambas.

Khusus dalam penulisan, dalam laporan ini terdapat penyempurnaan seerti yang tercantum dalam nomor 1.1 (fonem bahasa Dayak Kendayan).

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, Sutan Takdir. 1960. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Ambary, Abdullah. 1979. *Intisari Tatabahasa Indonesia*. Bandung: Jamako.
- Balock, Bernard dan George L Trager. 1942. *Outline of Linguistic Analysis*. Baltimore: Linguistic Society of America.
- Burhan, Jazir. 1976. *Politik Bahasa Nasional dan Pengajaran Bahasa* (halaman 77 – 82) dalam Amran Halim (Editor). *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Cook, Walter A.S.J. 1971. *Introduction to Tagmemics Analysis*. London: Halt Renhart & Winston.
- Effendi, S. Editor. 1978a. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 1978b. *Pedoman Penulisan Hasil Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eugene, A. Nida. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Word*. (Cetakan Kedua) Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Fokker, A.A. 1960. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Gleason, H.A.Jr. 1955. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Henry Halt & Company.
- Hadi, Sutrisno, 1979. *Metodologi Research*. Jilid I – II. Untuk Penulisan Peper, Skripsi, Thesis dan Desertasi. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Halim, Amran. Editor. 1970. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 1975. *Fungsi politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan

- dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harris, Zelling S. 1969. *Structural Linguistic*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Hill, Archibald A. 1961. *Introduction to Linguistic Structures*. New York: Harcourt Bece & Co. Inc.
- Jones, Daniel. 1962. *An Outline of English Phonetics*. Cambridge: Whelffe & Son Ltd.
- Keraf, Gorys. 1973. *Tatabahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- 1975b. *Komposisi Bahasa dalam Gagasan dan Perwujudan: Sebuah Pengantar kepada Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Knud Schibbye. 1967. *A. Modern English Grammar in Asia College Texts*. London: Oxford University Press.
- Pei, Mario. 1971. *Kisah Dari Pada Bahasa* (terjemahan) Nugroho Notosusanto.
- Muhammad Zain, Su. n. *Jalan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dharma.
- Oyon Syofyan Usman Dkk. 1978. *Bahasa Indonesia*. Jilid I – XII. Bandung: Proyek Balai Penataran Guru Tertulis Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Png. Batuah, S. Zainuddin . 1956. *Dasar-dasar Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: U.P. Indonesia.
- Rusyana, Yus dan Samsuri. Editor. 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saleh, Yuslizal dkk. 1977. "Struktur Bahasa Basemah." Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 1976. "Struktur Bahasa Semende." Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsuri, 1976a. *Fonologi*. Malang: Usaha Penerbitan/Percetakan Almamater YPTP–IKIP Malang.
- 1976b. *Morfosintaksis*. Malang: Usaha Penerbitan/Percetakan Almamater YPTP–IKIP Malang.
- 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Slametmulyana, 1957. *Kaidah Bahasa Indonesia*.
- Sumardi. Dadi dkk. 1977–1978. *Bahasa Indonesia Seri Morfologi dan Sintaksis*. Bandung: Proyek Balai Penataran Guru Tertulis, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

dikan dan Kebudayaan.

Waren, P.C. M.A. dan H. Martin, M.A. 1977. *High School English Grammar and Composition* (Cetakan Kesembilan puluh enam). Ram Nagar, New Delhi: S. Chand & Company LTD.

Woyowasito, S. 1965. *Linguistik Sejarah Ilmu* (Perbandingan) *Bahasa*. Jakarta: Gunung Agung.

LAMPIRAN

INSTRUMEN

Gantilah kata dan kalimat di bawah dengan bahasa Dayak Kendayan!

1. *Kata dasar*

ada	jadi
akan	jaga
balik	jatuh
bangkit	jilat
bangun	kandas
baring	karam
bimbang	kasih
bisa	kenal
boleh	kembali
cari	lalu
curi	lari
cucur	lenyap
cetak	lempar
coret	loncat
diam	maju
datang	mau
duduk	makan
dorong	minum
didik	minta
ejek	naik
enyah	obrol
gugur	pergi
gali	pindah
goreng	potong

rebah
 rebut
 runtuh
 rintih
 rangsang
 rambut
 singgah
 sambut
 sungguh
 suruh
 sorak
 serap
 sampai
 sisip
 sumbat
 tambah
 tunggu
 hindar
 hinggap
 ingin
 ingat
 ikut
 hanyut
 hadap

ukur
 usik
 usir
 ubah
 usung
 umpat
 tiba
 tumbang
 terbit
 tepuk
 tunduk
 tampar
 tumpah
 tanggal
 terbang
 terjun
 pulang
 panjat
 pijit
 papah
 pimpin
 pasang
 punah
 pegang

2. Kata kerja gabung dalam kalimat

Ia jatuh sakit.
 Orang itu hilang akal.
 Anak itu lupa daratan.
 Nenek bangun tidur.
 Pekerja itu mandi peluh.
 Mereka tak tahu malu.
 Guruku naik pangkat.
 Ibuku naik haji.
 Karet di desa turun harga.
 Anak itu tahu adat.
 Kami minta diri
 Amir tinggal kelas.

3. *Kata Kerja berawalan me-*

Tukang sate menusuk daging.
 Ibu memanggil adik.
 Ayah menjala ikan.
 Pipin menangkap bola.
 Kami mendayung sampah.
 Penjahat menyangkal tuduhan.
 Kakinya menginjak pecahan kaca.
 Ali menarik benang layang-layang.
 Saya belum melihat harimau.
 Dia membakar ubi kayu.
 Kakak menyanyi.

4. *Kata Kerja Berawalan di-*

Adik dipanggil nenek.
 Kami dibentak polisi.
 Semua pesan sudah ditulis.
 Halaman itu disapu Tina.
 Amin digigit ular.
 Pisangnya baru diperam.
 Pemilik rumah ditikam perampok.
 Jangan dipetik bunga itu.
 Gendang itu dipalu penabuh.
 Uangnya dicuri orang.
 Saya diangkat tinggi.
 Musang itu dapat dijerat.

5. *Kata kerja berawalan ber-*

Mereka bekerja di ladang.
 Siapa yang bertopi itu.
 Adik tidak bersawah.
 Pandai kamu berhias.
 Bersatu kita teguh.
 Kami berlima berangkat sekarang.
 Kalian ini sering bertengkar.
 Jangan bersedih!
 Mereka sedang bergembira.

Sungai itu tak berair.
Mereka berlari-lari.

6. *Kata Kerja berawalan ter-*

Peti itu tak terangkat olehnya.
Kertas itu berserakan tertiup angin.
Pinggang saya terasa ngilu.
Tini tertidur di pangkuan ibunya.
Hal-hal yang tersebut tadi.
Hati-hati, terjatuh nanti.
Semua tertulis di buku itu.
Titipannya tidak terbawa.
Barang itu terkapar di jalan.
Tulisan itu terbaca olehnya.
Barang-barang tertimbun di gudang.

7. *Kata Kerja berkonfiks ke-...-an*

Ia hidup serba kekurangan.
Kami kehujanan di jalan.
Sawahnya banjir bulan lalu.
Baru saja Linda kehilangan uang.
Pesawat itu sudah tak kelihatan.
Tasnya ketinggalan di sekolah.
Marni bangun kesiangannya.
Keluarga itu baru kematian anaknya.
Berselimutlah kalau kedinginan!
Ia masih kesakitan.
Suaranya tidak kedengaran.

8. *Kata Kerja berkonfiks me-...-kan*

Karman menunjukkan jari.
Kami menaikkan bendera.
Sukar menggerakkan kakinya.
Siapa menyewakan rumah?
Adik belum dapat menyalakan lampu.
Kakek mewariskan hartanya.
Ia enggan melakukan pekerjaan.
Tak mau ia meminjamkan kalungunya.

Ia mengeluarkan isi hatinya.
 Ayah mengharapkan bantuanmu.
 Belum sempat saya memindahkan kursi.
 Jangan memalukan orang tuamu.

9. *Kata Kerja berkonfiks di...-kan*

Bukunya sudah dibawakan.
 Barangnya dilarikan pencuri.
 Pestanya diundurkan.
 Boneka itu didudukkan di kursi.
 Makanan belum dihidangkan.
 Harganya diturunkan.
 Bola itu disembunikan.
 Hasil kerjanya dipamerkan.
 Pisang itu dilemparkan.
 Permintaannya diluluskan.
 Kalimat itu disederhanakan.

10. *Kata Kerja berkonfiks me...-i*

Mereka memukuli pencopet.
 Pelaut mengarungi samudra.
 Anak-anak melempari mangga.
 Jangan menutupi kesalahanmu.
 Dia mencurigai saya.
 Tak perlu menggarangi laut.
 Tak boleh mengotori lantai.
 Kita harus menghargai karya orang.
 Air mata membasahi pipi.
 Penjahat menjalani hukuman.
 Jangan menghindari tanggung jawab.
 Saya menyetujui usul itu.

11. *Kata Kerja berkonfiks di...-i*

Sungai itu diseberangi.
 Adiknya dicubiti.
 Perkara itu sedang diselidiki.
 Pak Hasan disegani.

Halaman rumahnya digenangi air.
 Dina sedang dimarahi.
 Dia disayangi semua kawannya.
 Semua permintaannya dipenuhi.
 Kepergiannya diiringi tangis.
 Pasien itu sedang diobati.

12. *Kata Kerja berkonfiks ter-...-kan*

Urusannya tak terselesaikan.
 Peristiwa itu sudah terlupakan.
 Tak terhabiskan hidangan itu.
 Sukar noda itu terhapuskan.

13. *Kata Kerja berkonfiks ter-...-i*

Kesulitannya sudah teratasi.
 Segala permintaannya terpenuhi.
 Tugasnya sudah terjalani.
 Terseberangi juga sungai besar itu.
 Semua tempat sudah tersinggahi.

14. *Kata Kerja berawalan memper-*

Jangan mempersulit urusan.
 Pandai ia mempercantik diri.
 Dia berusaha memperpanjang waktu.
 Kami ingin memperkecil pengeluaran.
 Kamu jangan memperkaya diri.

15. *Kata Kerja berawalan diper-*

Harganya dipertinggi.
 Soalnya dipermudah.
 Percakapan mereka dipersingkat.
 Bedaknya dipertebal.
 Kalimat ini diperhalus.

16. *Kata Kerja berkonfiks memper-...-kan*

Kita harus mempertahankan negara.
 Ia pandai mempergunakan uang.
 Mereka memperlihatkan keterampilannya.

Kamu memperdebatkan apa?
 Saya mempergunakan alat.

17. *Kata Kerja berkonfiks diper...-kan*

Anda diperbolehkan masuk.
 Suaranya diperdengarkan.
 Tenaganya diperdagangkan.
 Jangan diperlakukan begitu.
 Apa yang dipersoalkan?

18. *Kata Kerja berkonfiks memper...-i*

Karman memperbaiki rumah.
 Mereka memperbaharui janji.
 Jangan mempersalahkan lawan.

19. *Kata Kerja berkonfiks diper...-i*

Kesalahannya diperbaiki.
 Rumahnya diperlengkapi.

20. *Kata Kerja berkonfiks ber...-an*

Dilarang berjualan di sini!
 Tamu mulai berdatangan.
 Anak-anak berlarian.
 Mereka duduk berdampingan.
 Yati sedang bepergian.
 Yang bersangkutan tidak datang.
 Yang berkepentingan harap maju.
 Dua tabung itu berhubungan.
 Kita duduk berhadapan.

21. *Kata Kerja berkomplemen*

Karung berisi beras.
 Saya tak mempunyai uang.
 Kamu tahu artinya.
 Ayah berternak babi.
 Marta berdagang tempe.
 Bibi menjual sayur.

Kami berkebun pisang.
Mereka bertanam padi.
Aku tahu kewajiban.
Keduanya bertemu muka.

22. *Kata Kerja hasil transposisi dari kata benda*

Ayamnya sedang bertelur.
Adam tidak pandai bersepeda.
Kakek sedang berbaju.
Kardi sedang mencangkul di sawah.
Fatah memahat kayu.
Mari kita mendayung sampan.
Kakak menyambal balacan.

23. *Kata Kerja hasil transposisi dari kata sifat.*

Jangan merendahkan orang.
Kamu mengeruhkan air.
Senang engkau mengacau orang.
Pandai ia mendekati orang.
Rahim membersihkan kandang ayam.
Jangan mengotori celana!
Pemerintah melebarkan jalan.
Mereka meringankan beban saya.
Jangan suka menjauhkan diri.

24. *Kata hasil transposisi dari jenis kata lain.*

Kedua negara itu akan disatukan.
Menteri itu menyudahi pidatonya.
Anak ini disertakan juga.
Mereka mengutarakan isi hatinya.
Kami menyeberangi parit.
Lita duduk membelakangi saya.
Ini yang menyebabkan sakit.
Jamal mendahului Jamil.
Menepi sedikit.
Kami menanti adik di sini.
Ia menengahi perkara itu.
Saya menyisihkan uang sedikit.

25. *Kata Kerja yang ditransposisi menjadi kata benda*

Kami membawa makanan.
 Jangan percaya kepada pembual.
 Pencurinya sudah tertangkap.
 Orang-orang membersihkan pekuburan.
 Saya menyampaikan titipan.
 Pertemuan tidak dapat berlangsung.
 Pelukis itu mengadakan pameran.
 Pendaki itu mencapai puncak gunung.
 Para pedagang mendapat untung.
 Pelari itu tampak letih.
 Siapa pengirim surat ini.
 Tak ada uang pembayar hutang.
 Perampoknya ditembak polisi.
 Penjaganya tidur.

26. *Kata Kerja berulang*

Jangan berteriak-teriak!
 Mereka bertepuk-tepuk.
 Anak itu bersiul-siul.
 Api menjilat-jilat ke atas.
 Adik menari-nari.
 Kemarin terjadi tembak-menembak.
 Penonton berdesak-desakan.
 Mari berjalan-jalan.
 Kamu ini bercubit-cubitan terus.
 Jangan ditakuti-takuti dia.
 Senang dia kalau dipuji-puji.
 Terengah-engah napasnya.
 Mereka bermain berkejar-kejaran.
 Tak sudi saya menyembah-nyembah.
 Wajahnya terbayang-bayang terus.
 Ditunggu-tunggu tidak datang.
 Tampak benda terapung-apung di atas air.
 Kamu ini merengek-rengék saja.

27. *Kata Kerja majemuk*

Perusahaannya jatuh-bangun.
 Kendaraan hilir-mudik di jalan.

Tamunya datang pergi.
 Teruskan, jangan maju-mundur.
 Harganya turun-naik.
 Mulutnya komat-kamit.
 Mereka saling mencaci-maki.
 Pandil keluar-masuk penjara.
 Jangan memutar balik persoalan.
 Ia hanya mondar-mandir.
 Hidungnya kembang-kempis.
 Kamu baku hantam, ya?
 Kita tinggal bersama.
 Tanggung jawab siapa ini?
 Dia menanggung rindu.
 Kita harus melipatgandakan hasil.
 Pembunuhnya telah menyerahkan diri.
 Tangisnya menyayat hati.
 Pandai-pandailah menjaga diri.
 Berita ini disebarluaskan.
 Harga barang membubung tinggi.
 Pidatonya membakar semangat pemuda.
 Kepala kampung mengundurkan diri.
 Arif meminang gadis.
 Hargailah pekerjaan orang.
 Kata-kata itu menyinggung perasaan.
 Siapa yang bunuh diri itu?

28. *Kata Kerja bantu atau terbatas.*

Anak itu jatuh.
 Durian itu pecah.
 Ana bertemu dengan Amin.
 Jangan lupa akan kewajibanmu.

29. *Kata Kerja langsung*

Abang mengasah parang.
 Kakak mencuci baju.
 Uang itu diambilnya.
 Daging itu dikunyah.
 Ular menelan katak.
 Tuja membeli pisang.

Usulnya ditolak.
Ibu menumbuk padi.

30. *Kata Kerja sambung*

Tahir cinta kepada Salmah.
Ibu sangat kasih kepadaku.
Nenek sayang kepada cucunya.
Diah benci kepada Sudin.
Saya kenal kepada mereka.

31. *Kata Kerja + dengan + kata sifat*

Ibu bangun dengan cepat.
Datanglah dengan segera.
Desi tidur dengan gelisah.
Husin belajar dengan tekun.
Bakar bekerja dengan giat.
Orangnya meninggal dengan tenang.
Guru memeriksa dengan teliti.
Saya melangkah dengan lesu.
Diterimanya dengan gembira.
Karsi membaca dengan sedih.

32. *Kata Kerja berfungsi sebagai subjektif*

Bernyanyi diajarkan juga.
Berburu menjadi kesenangan orang itu.
Membaca itu sukar.
Berjudi dilarang.
Mencela mudah.
Menari sedang dipelajari.

33. *Kata Kerja berfungsi adjektif*

Buku terlarang jangan dibaca.
Pasukan berkuda sedang berlatih.
Durian jatuh diambil.
Mereka menolong orang tenggelam.

34. *Kata Kerja berfungsi verbal*

Buku itu terlarang bagi umum.
Buaya berjemur di tepi sungai.
Murid bernyanyi dengan pimpinan guru.

35. *Kata Kerja berfungsi adverbial*
 Kami berganti-ganti menimba air.
 Mari kita makan bersama-sama.
 Mereka bekerja bergiliran.
36. *Kata kerja berfungsi konjungtif*
 Engkau makan lalu pergi.
 Dia datang terus masuk.
37. *Kata Kerja berfungsi prepositif*
 Mulai dahulu tetap bersahabat.
 Sampai sekarang ia belum datang.
 Adik berjalan sampai jauh.
 Kami belajar hingga pandai.
 Berusahalah hingga berhasil.
 Biarkan hingga puas.
 Dikejanya sampai dapat.
38. *Kalimat aktif intransitif*
 Adik menangis.
 Kakak tertawa.
 Mereka pergi.
 Anak-anak bersembunyi.
 Ayah pulang.
 Durian jatuh.
 Telur itu menetas.
 Ayam berkotek.
 Air mengalir.
 Angin bertiup sepoi-sepoi.
 Bintang bercahaya.
 Penduduknya berpindah-pindah.
 Ia mimpi tadi malam.
 Mereka bertengkar kemarin.
 Benihnya telah tumbuh.
39. *Kalimat aktif transitif*
 Kera makan mangga.
 Ayam mengerami telur.
 Kucing mengejar tikus.
 Mereka meneliti bahasa Kedayan.

Abang menyadap karet.
 Kami mengumpulkan tengkawang.
 Penyamun menghadang saudagar.
 Bapak memagar kebun.
 Perawat mengobati luka.
 Parman menipu kawannya.
 Parni menjual pisang rebus.
 Hasan menebang pohon kelapa.
 Aminah membeli tebu hitam.
 Saya mengisap rokok.

40. *Kalimat pasif tanpa objek pelaku*

Pencuri ditangkap.
 Ayam disembelih.
 Nasihatnya didengar.
 Hadiah itu diterima.
 Dinding dikotori.
 Penjahat diadili.
 Perahunya ditenggelamkan.
 Gerak-geriknya dicurigai.
 Raja disembah.
 Saya diberi uang.
 Penjasannya diperhatikan.
 Barang itu disimpan.
 Ubi kayu dibakar.
 Daging itu diiris-iris.

41. *Kalimat pasif dengan objek pelaku*

Anak ayam disambar burung elang.
 Baju koyak dijahit ibu.
 Pakaian itu dicuci Partini.
 Usulnya disetujui oleh ketua sidang.
 Saya diberi uang oleh nenek.
 Tanaman padi dirusak babi.
 Bangkai anjing dikerumuni lalat.
 Anak gadisnya dilamar saudagar kaya.
 Permintaannya dikabulkan orang tuanya.
 Motornya diperbaiki tukang.
 Kami disiksa penjahat itu.

Soal itu dikerjakan murid-murid.
Daerah itu direbut musuh.

42. *Kalimat dengan kata kerja bantu*

Ia tidak dapat bangun.
Batang ubi mulai bertunas.
Marlan tidak mau disuruh bekerja.
Saya tidak akan menjual rumah ini.
Kakek ingin makan bakso.
Tamu-tamu hendak pulang.
Mereka harus berangkat.
Kami tidak boleh pulang.



PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

MORFOLOGI KATA K R A BAHASA KENDAN

P
499.2
M